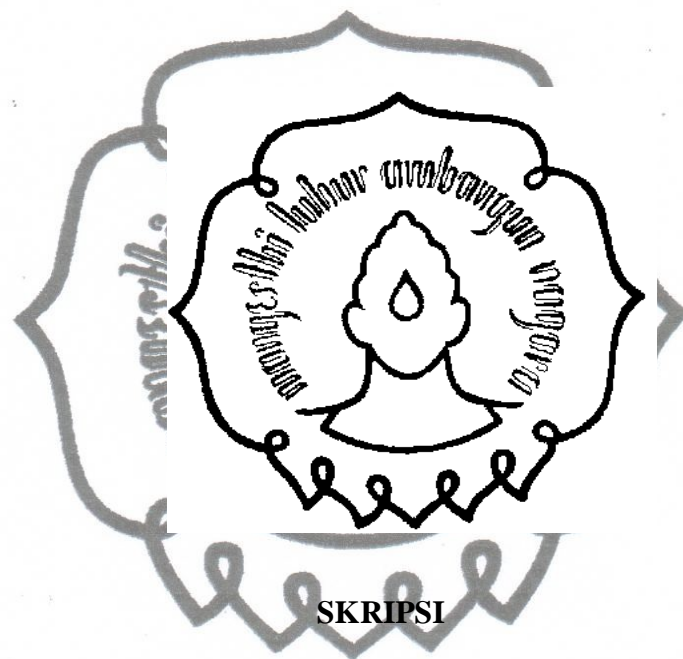


**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA
MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D
SMP NEGERI 16 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



SKRIPSI

Oleh :
EVIN YOFITAWULANSARI
K4308034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juni 2012**

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Evin Yofitawulansari

NIM : K4308034

Jurusan/ Program Studi : P. MIPA/ Pendidikan Biologi

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan

Evin Yofitawulansari

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA
MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D
SMP NEGERI 16 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



Oleh :

EVIN YOFITAWULANSARI

K4308034

Skripsi

diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2012

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2012

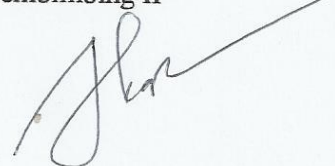
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Maridi, M.Pd
NIP. 195007241976031002

Pembimbing II



Joko Ariyanto, S.Si, M.Si
NIP. 197201082005011001

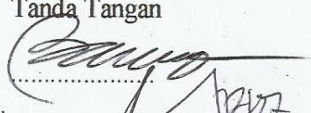



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Bowo Sugiharto, S.Pd., M.Pd	
Sekretaris	: Riezky Maya Probosari, S.Si., M.Si	
Anggota I	: Dr. Maridi, M.Pd	
Anggota II	: Joko Ariyanto, S.Si., M.Si	

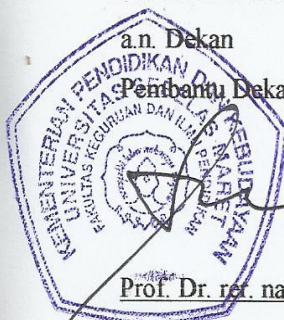
Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si

NIP. 19660415 199103 1 002

MOTTO

Kegelapan tidak bisa mengusir kegelapan, hanya terang yang bisa.

Kebencian tidak bisa mengusir kebencian, hanya cinta yang bisa.

(Martin Luther King Jr.)

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),

tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyiroh : 6-8)

Hidup adalah perjalanan, perjalanan adalah kisah. Berjalanlah dengan hati

jangan hanya berjalan dengan menapakkan kaki.

(Ayahanda)

Jangan pernah kau sekalipun mengatakan tidak bisa sebelum kau mencobanya.

Sesulit apapun itu. (Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini)

(Penulis)

PERSEMBAHAN

ALLAH Robbku Yang Maha Pengasih dan Penyayang, syukurku untuk setiap titik rahmat dan ampunan serta kasih sayang-Mu yang senantiasa menyertai setiap langkahku.

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ♥ *Ayah dan Ibu. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, atas lantunan do'a yang tiada henti, atas air mata yang tiada pernah mampu terbalas, atas kerja keras dan usaha memberikan yang terbaik buatku.*
- ❖ *Tante Atun, Tante Yati, Om Supri yang selalu memberikan motivasi kepadaku untuk selalu bersemangat.*
- ❖ *Kakung, Simbah Putri, Simbah Kakung terima kasih atas doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi langkahku.*
- ❖ *Dra. Sri Widoretno, M.Si selaku pembimbing akademik, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.*
- ❖ *Drs. Maridi, M.Pd dan Joko Ariyanto, S.Si, M.Si, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.*
- ❖ *Keluarga besar di Magelang yang memberi dukungan dan semangat sampai saat ini.*
- ❖ *Agung Jatmiko, seseorang yang selalu mendukungku, menyemangati, memotivasi kapanpun itu... Terima kasih...*
- ❖ *Teman-teman kostku 'kost abu-abu', terima kasih telah menjadi teman satu rumah tercinta.*
- ❖ *Teman-teman Bio Uhui angkatan 2008, kebersamaan, semangat, dan perjuangan kita tidak akan pernah terlupakan.*
- ❖ *Para inspiratorku yang selalu membantuku.*
- ❖ *Almamater.*

commit to user

ABSTRAK

Evin Yofitawulansari. **PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Juni 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul pada materi Pencemaran Lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berlangsung dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket, lembar observasi, dan wawancara. Validitas data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi observer. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I berdasarkan lembar observasi rata-rata persentase capaian minat belajar siswa dalam kelas sebesar 56,59%, 63,54% pada siklus II (meningkat 6,95%), dan 79,86% pada siklus III (meningkat 16,32%). Sementara berdasarkan angket, rata-rata persentase capaian minat belajar siswa pada siklus I sebesar 76,19%, 76,51% pada siklus II, 78,15% pada siklus III (meningkat 1,64%). Hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa interaksi antarsiswa dan siswa dengan guru meningkat. Siswa juga termotivasi untuk belajar, minat meningkat, siswa juga merasa pembelajaran selama tindakan merupakan kegiatan yang menarik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011 / 2012.

Kata kunci : model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, modul, minat belajar siswa

ABSTRACT

*Evin Yofitawulansari. **THE INCREASING OF INTEREST IN LEARNING BIOLOGY ACCORDING TO USED Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ASSISTED BY MODULE ON 7TH D STUDENT AT SMP NEGERI 16 SURAKARTA STATE IN ACADEMIC YEARS 2011/2012.***

Skripsi, Surakarta: Biology Education, Faculty Teacher Training and Education, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, June 2012.

The purpose of this research is to increase of student's interest in learning biology of class VII-D SMP 16 Surakarta at the application of a model of learning cooperative type CIRC with matter pollution module.

This research is classroom action research which was held in three cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. Data was collected using questionnaire, sheets of observation, and interviews. The validity of the data used a technique that is measured by triangulation methods and triangulation observer. Analysis of data used a technique of descriptive analyze.

The results showed that the cycle I based on the observation sheet the average percentage of student's learning interest in cycle I is 56,59%, cycle II is 63,54%, (the increasing 6,95%), and 79,86% in cycle III (the increasing 16,32%). Based on questionnaire, the average percentage of student's learning interest in cycle I is 76,19%, in cycle II is 76,51%, and 78,15% in cycle III (the increasing 1,64%). Based on the interview students can be known that interaction among students and students-teachers was increased. Students interested, motivated during the lesson done. The conclusion of this research showed that is kind of classroom implementation of CIRC integrated material module on environmental pollution able to increase student's learning interest in learning biology of class VII-D SMPN 16 Surakarta in academic year 2011/2012 .

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, module, student's learning interest

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” **PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Maridi, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Joko Ariyanto, S.Si, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Abdul Haris Alamsah, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 16 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

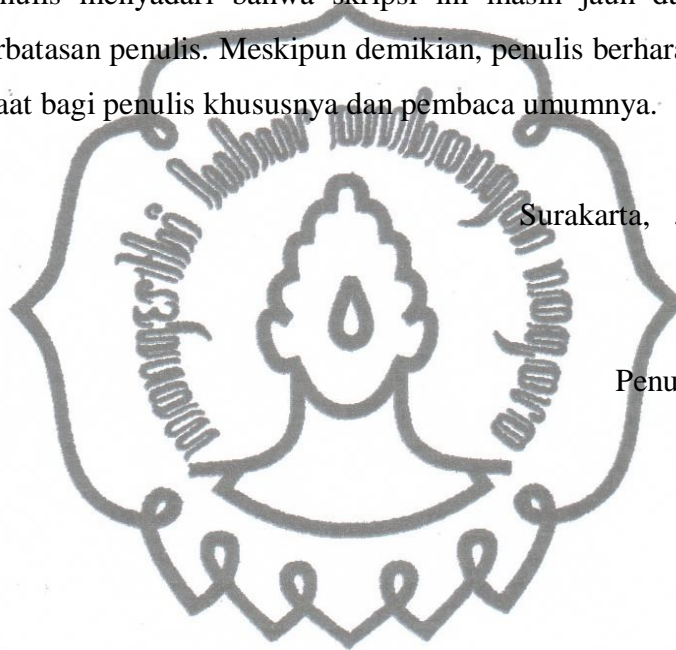
commit to user

7. Sumeni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi yang senantiasa membantu kelancaran penelitian dan kerja samanya.
8. Siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.
9. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan.
10. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Surakarta, Juni 2012

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Pembelajaran Kooperatif	8
2. Pembelajaran Kooperatif <i>CIRC</i>	11
3. Minat Belajar	17
4. Modul	23
B. Kerangka Berfikir	24
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	29

C. Data dan Sumber Data	30
D. Pengumpulan Data	30
E. Uji Validitas Data	34
F. Analisis Data	35
G. Indikator Kinerja Penelitian	36
H. Prosedur Penelitian	37
BAB IV. HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Pratindakan	41
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	45
1. Siklus I.....	45
a. Perencanaan Tindakan.....	46
b. Pelaksanaan Tindakan.....	47
c. Observasi.....	48
d. Refleksi.....	55
2. Siklus II.....	57
a. Perencanaan Tindakan.....	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	58
c. Observasi.....	60
d. Refleksi.....	66
3. Siklus III.....	67
a. Perencanaan Tindakan.....	67
b. Pelaksanaan Tindakan.....	68
c. Observasi.....	70
d. Refleksi.....	77
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	77
D. Pembahasan.....	84
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	91
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Penilaian Wacana/Kliping	14
Tabel 2.1	Perhitungan Skor Pengembangan	14
Tabel 3.1	Skor Penilaian Angket	32
Tabel 3.2	Teknik Pengumpulan Data	34
Tabel 3.3	Indikator Keberhasilan Penelitian	36
Tabel 4.1	Persentase Capaian Indikator Observasi Minat Belajar Siswa Prasiklus	42
Tabel 4.2	Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Angket Prasiklus ..	43
Tabel 4.3	Hasil Evaluasi Siswa Prasiklus	44
Tabel 4.4	Persentase Capaian Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I	49
Tabel 4.5	Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus I	51
Tabel 4.6	Persentase Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I	52
Tabel 4.7	Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I ..	53
Tabel 4.8	Persentase Capaian Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II	60
Tabel 4.9	Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus II	62
Tabel 4.10	Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket pada Siklus II	63
Tabel 4.11	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Evaluasi Siklus II	65
Tabel 4.12	Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Siklus III	71
Tabel 4.13	Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus III	73
Tabel 4.14	Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Siklus III	74

commit to user

Tabel 4.15	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	76
Tabel 4.16	Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Tiap Siklus	78
Tabel 4.17	Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Tiap Siklus	80
Tabel 4.18	Rata-rata Nilai Evaluasi Siswa Tiap Siklus	82
Tabel 4.19	Perbandingan Capaian Nilai Evaluasi Tiap Siklus	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tahap Proses Pelaksanaan Model <i>CIRC</i>	15
Gambar 2.2	Skema Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1	Waktu Persiapan Kegiatan Penelitian, Pelaksanaan Tahap Penelitian dan Penyelesaian Kegiatan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran <i>Coopertaive Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	29
Gambar 3.2	Skema Triangulasi Metode Penelitian	35
Gambar 3.3	Skema Triangulasi Observer Penelitian.....	36
Gambar 3.4	Skema Ilustrasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Berbantuan Modul di Kelas VII-D	38
Gambar 3.5	Skema Prosedur PTK	40
Gambar 4.1	Persentase Capaian Aspek Minat Belajar Siswa Prasiklus.	42
Gambar 4.2	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus	44
Gambar 4.3	Persentase Tiap Aspek Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	50
Gambar 4.4	Persentase Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	53
Gambar 4.5	Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	54
Gambar 4.6	Persentase Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II .	61
Gambar 4.7	Persentase Ketercapaian Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	64
Gambar 4.8	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	66
Gambar 4.9	Persentase Observasi Minat Bealajar Siswa Siklus III	72
Gambar 4.10	Persentase Angket Minat Belajar Siswa Siklus III	75
Gambar 4.11	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III	77
Gambar 4.12	Perbandingan Aspek Minat Belajar Siswa Tiap Siklus	78

commit to user

Gambar 4.13	Perbandingan Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Angket Tiap Siklus	81
Gambar 4.14	Perbandingan Rata-rata Nilai Evaluasi Tiap Siklus	82
Gambar 4.15	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus	83
Gambar 4.16	Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi dan Angket	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus	100
b. Rpp Siklus I.....	109
c. Rpp Siklus II.....	138
d. Rpp Siklus III.....	181
e. Modul Siklus I	209
f. Modul Siklus II	221
g. Modul Siklus III	235

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi Awal Kegiatan Belajar Mengajar untuk Siswa.....	242
b. Lembar Observasi Untuk Guru.....	243
c. Pedoman Wawancara Awal Guru dan Proses Pembelajaran Biologi.....	244
d. Pedoman Wawancara Awal Siswa dan Proses Pembelajaran Biologi	245
e. Kisi-Kisi Angket	246
f. Angket Minat Belajar Siswa	247
g. Kisi-Kisi Lembar Observasi	250
h. Lembar Observasi	251
i. Rubrik Penilaian Lembar Observasi Minat Belajar Siswa ..	254
j. Lembar Observasi Guru Keterlaksanaan Sintak Model CIRC Siklus I	256
k. Lembar Observasi Siswa Keterlaksanaan Sintak Model CIRC Siklus I	257
l. Lembar Observasi Guru Keterlaksanaan Sintak Model CIRC Siklus II	258
m. Lembar Observasi Siswa Keterlaksanaan Sintak Model	

commit to user

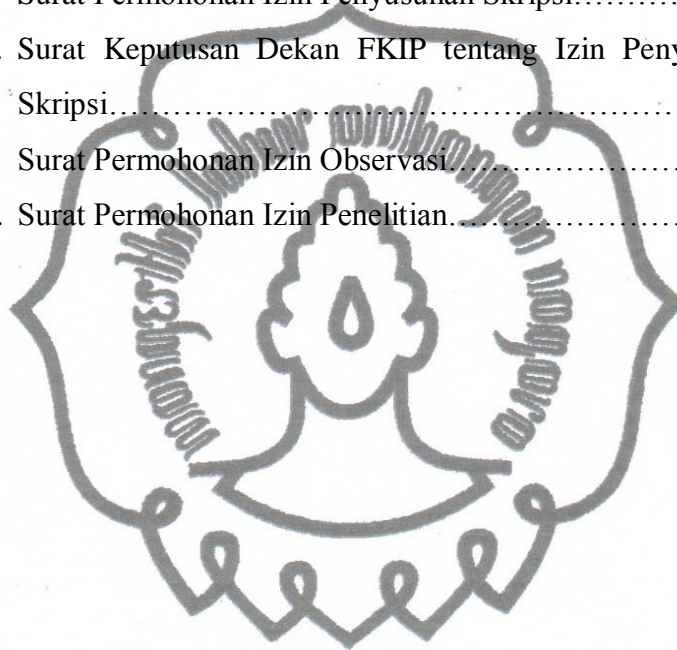
CIRC Siklus II	259
n. Lembar Observasi Guru Keterlaksanaan Sintak Model CIRC Siklus III	260
o. Lembar Observasi Guru Keterlaksanaan Sintak Model CIRC Siklus III	261
p. Kisi Wawancara Prasiklus	262
q. Kisi Wawancara Siklus	263
r. Pedoman Wawancara Siswa Prasiklus	264
s. Pedoman Wawancara Siswa Tindakan	267
t. Pedoman Wawancara Guru Tindakan	270
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	
a. Daftar Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta	271
b. Daftar Kelompok Diskusi Mata Pelajaran Biologi	272
c. Daftar Presensi Siswa	273
d. Data Lembar Observasi Awal Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa	274
e. Data Lembar Observasi Awal untuk Guru	275
f. Data Hasil Wawancara Awal Proses Pembelajaran untuk Guru	276
g. Data Hasil Wawancara Awal Proses Pembelajaran Untuk Siswa	279
h. Analisis Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dalam Kelas Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III ...	282
i. Analisis Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Model CIRC	288
j. Analisis Data Angket Minat Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	291
k. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	301

Lampiran 4. Dokumentasi

a. Dokumentasi Proses Pembelajaran Prasiklus.....	305
b. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	307
c. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	309
d. Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus III.....	310

Lampiran 5. Perijinan

a. Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi.....	313
b. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi.....	315
c. Surat Permohonan Izin Observasi.....	316
d. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	320



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan, Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 1995: 10). Pendidikan berhubungan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus senantiasa ditingkatkan.

Peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, orang tua, maupun siswa. Perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan hasil belajar yang baik pula.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa, sehingga peningkatan pembelajaran dimulai dari proses pembelajaran. Dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran yang baik akan berdampak kepada hasil belajar yang baik juga. Sehingga tercipta anak didik yang berkualitas tinggi.

Faktor pembelajaran yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni 1) aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) (Syah, 1995: 132). Faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa diantaranya adalah minat. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan, metode mengajar guru. Metode pembelajaran yang

commit to user

berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar merupakan salah satu dari faktor eksternal.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-D SMP N 16 Surakarta pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2011, ditemukan banyak permasalahan. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran merupakan kendala dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang terdapat di SMP N 16 Surakarta, antara lain pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Ini mengakibatkan siswa kurang perhatian terhadap pelajaran biologi. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tapi siswa jarang bertanya kepada guru. Guru sering bertanya tapi hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru. Minat belajar siswa kurang optimal ditunjukkan dengan siswa kurang memperhatikan pelajaran biologi, ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku dan ada juga siswa yang membuat kegaduhan dengan memukul-mukul meja, siswa kurang aktif pada saat diskusi. Serta keadaan ekonomi orang tua siswa yang mengakibatkan kurang perhatiannya orang tua terhadap anak sehingga berdampak pada keadaan belajar anak. Dari beberapa masalah pembelajaran di SMP N 16 Surakarta yang harus diselesaikan terlebih dahulu adalah masalah minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi. Hal ini disebabkan masalah minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi merupakan suatu faktor pembelajaran yang berdampak pada proses belajar mengajar. Selain itu minat belajar siswa merupakan dasar dari suatu proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga aspek antara lain: perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rasa senang siswa, ingin tahu siswa. Menurut Winkel (1996: 188), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat berperan penting dalam penyelenggaraan belajar, karena akan memberi pengaruh yang besar atas perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi yaitu pengamatan langsung di kelas VII-D SMP N 16 Surakarta berjumlah 32 siswa menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru hanya menyampaikan materi dengan menjelaskan di depan kelas dan memberi pertanyaan kepada siswa. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya 3,125% (1 siswa) yang berani bertanya kepada guru dan tidak ada siswa yang memberikan tanggapan berupa pendapat atas pertanyaan atau jawaban teman. Siswa yang mau mencatat penjelasan dari guru hanya 31,25% (10 siswa). Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar pelajaran biologi belum optimal.

Siswa kurang senang dalam pelajaran biologi. Siswa yang berani menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan hanya 3,125% (1 siswa). Siswa yang berdiskusi sendiri dengan teman sebangku di luar topik pembelajaran biologi saat pelajaran berlangsung sebanyak 31,25% (10 siswa). Beberapa siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Guru memberi pertanyaan kepada siswa. Tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan dan menyanggah atau menanggapi. Hal ini menunjukkan perasaan siswa yang kurang senang dengan pelajaran biologi. Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dikerucutkan permasalahan di kelas VII-D yaitu minat siswa rendah.

Kualitas pembelajaran merupakan suatu keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar tetap dalam keadaan siap menerima pelajaran. Di dalamnya terdapat minat yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2006: 101).

SMP N 16 Surakarta terdapat suatu masalah yaitu minat belajar yang kurang, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Nilai rata-rata ulangan harian biologi siswa 58,032 yang masih rendah dari batas ketuntasan yaitu 64 (Daftar nilai mata pelajaran biologi tahun pelajaran 2011/2012). Dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh siswa kelas VII-D SMP N 16 Surakarta sudah jelas bahwa nilai tersebut harus diperbaiki melalui proses pembelajaran agar tercipta

pembelajaran yang berkualitas baik dan anak didik yang berkualitas baik pula. Melalui proses pembelajaran yang baik, hasil belajar akan meningkat.

Penyebab yang paling menonjol dari minat belajar siswa rendah adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum bervariasi sehingga menimbulkan siswa kurang senang dengan pelajaran biologi, siswa kurang perhatian terhadap guru yang sedang mengajar, siswa kurang konsentrasi pada saat pelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangku. Siswa tidak mau mengerjakan tanpa disuruh oleh guru dan siswa jarang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dari uraian di atas maka dapat diketahui minat belajar siswa dalam pelajaran biologi dalam kelas VII-D masih rendah dan perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan solusi penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan diantaranya dapat menarik minat siswa, melatih siswa bekerja dalam kelompok, meningkatkan keakraban di antara siswa, selain itu juga adanya penghargaan kelompok yang berprestasi sehingga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang berkemampuan rendah memperoleh lebih banyak manfaat bila ditempatkan dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen, karena mereka mendapatkan tuntutan dan pertolongan dari teman sekelompoknya yang berkemampuan lebih tinggi. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional selama ini siswa cenderung pasif, hanya menerima saja pengetahuan yang diberikan guru, dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Contoh dari model pembelajaran kooperatif antara lain model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC). Model CIRC merupakan model belajar kooperatif yang dihubungkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif diskusi, dapat memberikan

tanggapannya secara bebas, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa serta guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa secara lebih matang. Siswa mencari gagasan pokok dari suatu wacana/kliping yang diberikan oleh guru. Setelah siswa dapat menemukannya guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikannya. terutama dalam minat baca siswa. Dengan menerapkan model CIRC diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain meringkas, menjawab pertanyaan, menerangkan dan kemampuan memprediksi (Slavin, 2008:203). Siswa diberi suatu wacana atau kliping oleh guru sesuai dengan materi pelajaran kemudian siswa aktif dalam mencari gagasan pokok dalam wacana tersebut. Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi karena mereka akan tertarik (minat) dan berpartisipasi secara langsung untuk menemukan gagasan pokok wacana/kliping tersebut. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu siswa untuk memahami bacaan yang ada kemudian dapat menyelesaikan permasalahannya, sehingga minat belajar siswa serta prestasi belajar dapat meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh Purwanti (2010) pada penelitiannya tahun 2010 di kelas 9 SMPK 7 BPK Penabur Jakarta pada pelajaran bahasa Indonesia bahwa model pembelajaran CIRC lebih dinamis, variatif, dan menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar dengan metode tersebut menggabungkan antara kemampuan membaca dan menulis. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Durukan (2011) pada tahun 2011 disimpulkan bahwa model CIRC efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian dengan menggunakan model CIRC juga dilakukan oleh Wulandari (2008) pada tahun 2008. Pada penelitian tersebut disimpulkan tentang model CIRC yang digunakan yaitu dengan menggunakan model CIRC siswa lebih percaya diri, kelas menjadi lebih hidup, dan terbangun kerjasama kelompok.

Disamping itu minat siswa dapat meningkat bila ada sarana yang membantu, salah satunya yaitu media. Salah satu bentuk media adalah modul. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul menganut pendekatan tuntas (*mastery learning*) yang menekankan penguasaan siswa secara optimal terhadap bahan pengajaran yang disajikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang selalu terarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan sudah dirumuskan dengan jelas dan khusus.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“PENINGKATAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) BERBANTUAN MODUL PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 16 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta pada pelajaran biologi?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa a kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 melalui *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan modul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar biologi siswa.

commit to user

- b. Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
 - c. Mengajarkan siswa untuk bekerja sama.
 - d. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
- a. Menambah wawasan tentang metode pembelajaran.
 - b. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran biologi.
 - c. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas.
 - d. Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
3. Bagi Institusi
- a. Untuk menyusun program peningkatan proses pembelajaran biologi tahap berikutnya.
 - b. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
 - c. Memberikan masukan atau saran dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran biologi pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar (Syah, 1995: 239).

Menurut Muslimin, pembelajaran kooperatif merupakan tempat siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, jenis kelamin, suku/ras yang berbeda, bekerja sama saling membantu satu sama lain dalam belajar (Jayanti, 2008: 104). Hal tersebut sesuai dengan simpulan Johnson, Johnson & Holubec (1998) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang bekerja sama untuk memaksimalkan apa yang ada pada diri mereka serta rasa kebersamaan. Berbeda dengan Woolfolk (2001) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang heterogen dan diberikan suatu penghargaan atas keberhasilannya (Parveen, et al., 2011: 950).

Berdasarkan studi Sapon dan Shevin (1994) dalam Seng (2006) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi mengajar yang sukses di semua tingkat dari pra sekolah sampai pasca pendidikan. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif tidak terpisah berdasarkan kelas, ras, atau gender.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan hasil belajar daripada pengalaman pembelajaran individu. Selain itu, pembelajaran kooperatif bertujuan

untuk: a) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. b) Efek penting yang lain adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas, sosial dan kemampuan. Belajar untuk menghargai orang lain. c) Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat saling bergantung kepada orang lain.

Mengenai pembelajaran kooperatif, Killen (1998) berpendapat, *"Cooperative learning is both an instructional technique and a teaching philosophy that encourages student to work together to maximiz their own learning of their peer"* (Gloriani, 2008: 98).

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengajaran dan sebuah filosofi pengajaran yang mendorong para siswa bekerja sama dan memaksimalkan belajarnya dan belajar dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2008: 4).

Model pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan *reward* yang kooperatif. Siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif ini didorong dan dituntut untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas itu (Arends, 2001: 5).

Pengalaman belajar secara kooperatif menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, dan diterima oleh siswa lain, serta menaruh perhatian bagaimana kawannya belajar dan ingin membantu kawannya belajar. Selain itu hasil belajar yang lebih baik yang ditumbuhkan oleh belajar

secara kooperatif adalah dalam segi-segi hasil perkembangan diri dan hubungan antarkawan (Suparno, 2001: 24).

Menurut Suprayekti (2006: 89) menyatakan bahwa karakteristik teknik pembelajaran kooperatif adalah : a) siswa belajar dari kelompok, b) siswa memiliki rasa saling ketergantungan, c) siswa belajar berinteraksi secara kerjasama, d) siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas, serta e) siswa memiliki keterampilan komunikasi secara interpersonal. Sedangkan menurut Jayanti (2008: 104), ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain: a) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, b) kelompok dibentuk dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, c) bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda, d) penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Arends (2001: 21) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah utama, yaitu: a) Guru membahas tujuan-tujuan pelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa. b) Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal atau dengan teks. c) Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar. d) Membantu kerja tim-tim belajar selama mereka mengerjakan tugasnya. e) Menguji pengetahuan siswa tentang berbagai materi belajar atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. f) Memberikan pengakuan terhadap usaha dan prestasi individual maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Keuntungan dari kerja kelompok menurut Slavin (2008: 4-9) adalah: a) dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, b) siswa dapat menerima teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, c) dapat meningkatkan rasa harga diri, d) tumbuhnya kesadaran bahwa siswa perlu belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan, e) mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik yang berbeda dan antara siswa-siswa pendidikan khusus terbelakang secara akademik dengan teman sekelas, f) siswa bersama-sama dalam

kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dan g) siswa akan mempunyai semangat untuk berhasil, sehingga mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya.

2. Pembelajaran Kooperatif CIRC **(Cooperative Integrated Reading and Composition)**

Ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai sejak mengenal dunia pendidikan yaitu keterampilan membaca dan menulis. Dengan menguasai kedua keterampilan tersebut, maka akan menjadi kemampuan awal untuk menguasai keterampilan yang lain. Penguasaan keterampilan membaca dan menulis merupakan hal yang mendasari penemuan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran kooperatif dari John Hopkin University, yaitu organisasi social sekolah pada tahun 1970 yang dilakukan oleh empat kelompok independen. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sekolah sebelum tahun 1986. Pada tahun itu model ini hanya digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar namun sekarang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish (Slavin, 2008: 16).

Hasil dari pengembangan yang telah dilakukan, disebutkan bahwa karena siswa belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, maka mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Selain itu, kerjasama antarsiswa dapat terjaga dengan baik (Slavin, 2008: 17).

Menurut Chapman dan Cope (2004: 73) CIRC merupakan model yang paling baru dari pendekatan *student team learning* untuk dikembangkan dan dievaluasi. CIRC menggunakan kelompok yang heterogen yang anggotanya saling bekerja sama, sering melakukan tes, dan memperoleh penghargaan tim untuk pembelajaran individu. Disebutkan juga bahwa CIRC adalah program pengajaran khusus dirancang untuk meningkatkan kinerja siswa dalam membaca dan menulis. Sedangkan menurut Durukan (2011: 103) model CIRC merupakan

salah satu pembelajaran yang berbasis pada kerjasama yang dirancang untuk mengembangkan membaca, menulis dan keterampilan bahasa. Pada model CIRC ini menyajikan struktur yang meningkatkan tidak hanya kesempatan untuk mengajar langsung tetapi juga penerapan komposisi.

Menurut Depdiknas (2007) CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut: a) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. b) Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran. c) Siswa bekerja sama menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana tersebut dan ditulis pada selembar kertas. d) Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok. e) Guru membuat kesimpulan bersama siswa (Jayanti, 2008: 105).

Menurut Jayanti (2008: 105), proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut: 1) Tahap pertama persiapan, yang meliputi: a) dalam segi materi pembelajaran CIRC dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran kelompok, b) menetapkan siswa dalam kelompok dengan cara kelompok-kelompok dalam pembelajaran ini beranggotakan 4-5 orang siswa yang terdiri dari siswa pandai, sedang, dan rendah. Disamping itu guru mempertimbangkan kriteria heterogenitas yang lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial, dan sebagainya. Cara untuk menentukan anggota kelompoknya menurut Sutarno, Nurdin, Awalani (2010: 1-2) adalah sebagai berikut: (1) menentukan peringkat siswa. Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai rendah. (2) Menentukan jumlah kelompok. Ditentukan dengan memperhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. (3) Penyusunan anggota kelompok. Ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat, sehingga mempunyai kemampuan yang seimbang. c) Menentukan skor awal dimana skor awal merupakan skor rata-rata secara individu

pada test sebelumnya, dan (d) pembagian lembar hasil (*book report*) yaitu guru memberikan lembar hasil yang mana lembar hasil ini digunakan oleh siswa pada saat mengerjakan tugas yang berupa kliping.

Tahap kedua adalah tahap penyajian materi, yang meliputi: a) pendahuluan, b) pengembangan, guru melakukan pengembangan yang berupa pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan menghafal, saling mengontrol pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan tersebut benar atau salah, c) latihan terbimbing, siswa disuruh untuk mengerjakan soal-soal atas pertanyaan yang diberikan dan guru memberikan tugas kepada siswa, tugas yang diberikan tidak boleh menyita waktu yang terlalu lama. Guru memberikan waktu ± 10 menit untuk memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan selanjutnya adalah d) kegiatan kelompok, pada kegiatan ini guru membagikan bahan diskusi yang berupa wacana/kliping untuk siswa kepada setiap anggota kelompok diharuskan untuk berdiskusi mencari ide pokok yang terdapat dalam wacana/kliping yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, kelompok menuliskan hasil pembahasan pada *book report* dan kemudian membacakan hasil tersebut di depan kelas, kelompok yang lain diharuskan untuk memberi umpan balik atas hasil pembahasan diskusi kelompok lain.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, pada saat ini guru memberikan evaluasi kepada siswa yang harus dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan ± 15 menit. Dalam memberikan evaluasi perlu menggunakan pedoman seperti tercantum pada Tabel 2.1.

Tahap keempat adalah tahap pemberian penghargaan terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga tingkat penghargaan sebagai berikut: a) Kelompok dengan rata-rata skor 15 disebut sebagai kelompok baik (*good team*). b) Kelompok dengan rata-rata 20 disebut sebagai kelompok hebat (*great team*). c) Kelompok dengan rata-rata skor 25 disebut kelompok super (*super team*).

Tabel 2.1 Indikator penilaian Wacana/Kliping

Indikator	Skor
Ide pokok	>80 (sangat baik) 71 – 80 (baik) 60 – 70 (cukup)
Pesan tersirat	>80 (sangat baik) 71 – 80 (baik) 60 – 70 (cukup)
Ikhtisar rangkuman	>80 (sangat baik) 71 – 80 (baik) 60 – 70 (cukup)

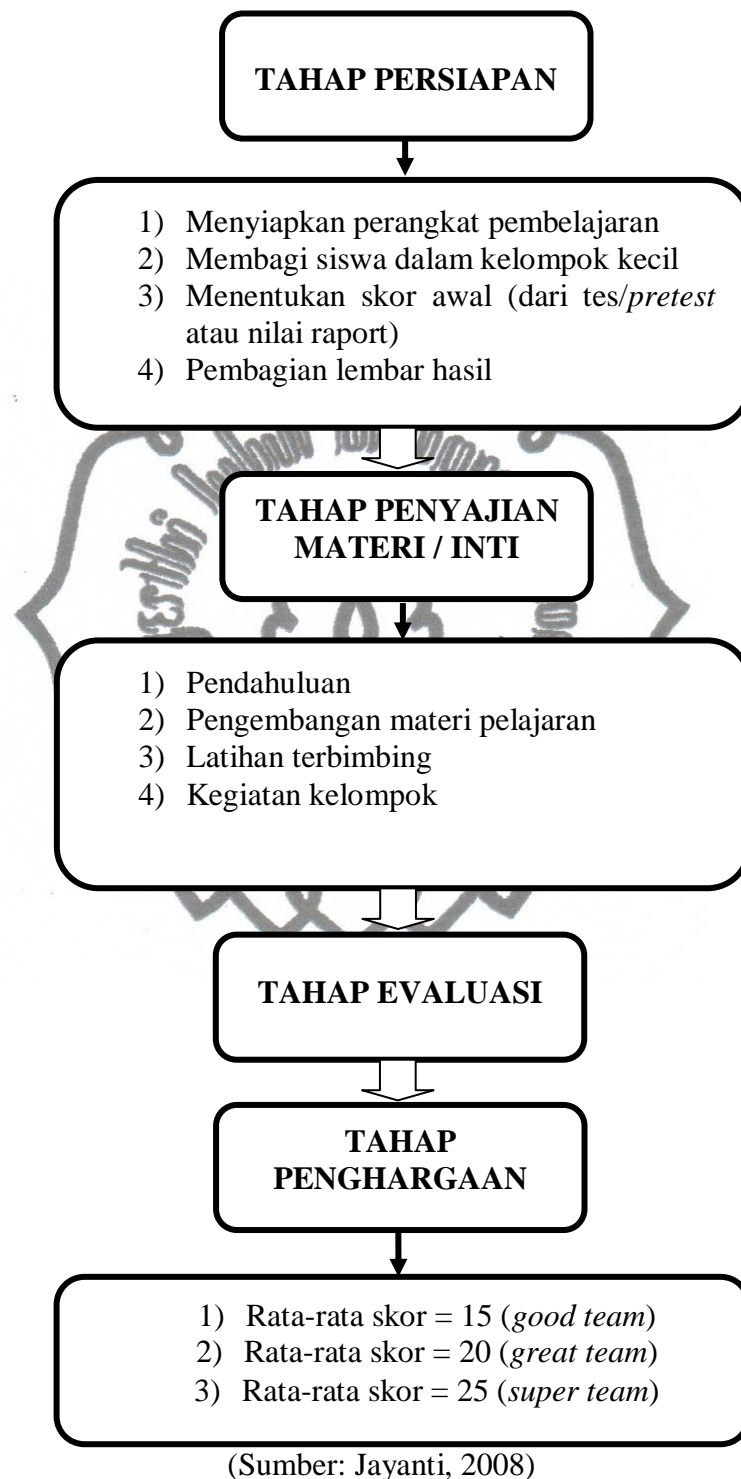
Untuk pemberian penghargaan dipergunakan perhitungan skor seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan

Skor Tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0
1 sampai 10 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai dengan 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Ibrahim Muslimin dkk (2001: 39)

Durukan (2011: 103) juga mengemukakan tentang pelaksanaan proses model CIRC. Hal pertama yang dilakukan guru adalah pemberian informasi untuk kelas. Kemudian membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4 atau 5 siswa. Setelah pembentukan kelompok, lembar kerja dan bahan lain yang disiapkan oleh guru diberikan kepada anggota kelompok. Antar kelompok saling mengontrol jawaban pada kelompok lain. Selanjutnya, setelah kegiatan diskusi selesai kegiatan selanjutnya adalah penilaian atau evaluasi. Menurut Yaman (1999) setelah evaluasi selesai maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian penghargaan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi (Durukan, 2011: 103). Dapat digambarkan :



Gambar 2.1 Tahap Proses Pelaksanaan Metode CIRC

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis

terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes (Slavin, 2008: 204).

Struktur internal dari model CIRC menurut Durukan (2011: 103) terdiri dari unsur seperti mengetahui individu, dalam membentuk kelompok harus tepat, memastikan kerja antar anggota kelompok, menggunakan waktu yang tepat pada materi yang tepat, membina kerjasama, adanya evaluasi individu ataupun kelompok.

Penerapan model CIRC diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Pemahaman dapat dikembangkan dengan mengajari siswa kemampuan-kemampuan merangkum, mempertanyakan, menjelaskan dan memprediksi. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008: 203).

Keberhasilan penerapan model CIRC sangat tergantung pada keaktifan siswa. Siswa harus dapat bekerja dalam kelompok yang mempunyai kemampuan heterogen. Apabila kegiatan dalam kelompok dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelebihan model CIRC menurut Wulandari (2010: 67) yaitu siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dan siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Purwanti (2010: 22), dengan menggunakan model CIRC dapat membuat proses pembelajaran lebih dinamis, variatif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun menurut Chapman dan Cope (2004: 74) CIRC akan memiliki efek positif yang konsisten pada prestasi siswa dalam membaca spesifik dan bidang keterampilan bahasa, terutama dalam membaca pemahaman.

Slavin (2008: 201) menyatakan bahwa CIRC membuat penggunaan waktu lebih efektif, siswa yang bekerja dalam tim dari kegiatan ini (CIRC) dikoordinasi dengan pengajaran kelompok supaya dapat memenuhi tujuan yang

akan dicapai. Adapun menurut Durukan (2011: 108) kelebihan dari model CIRC adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelemahan yang dimiliki model CIRC menurut Wulansari (2010: 67) yaitu memerlukan waktu yang lama, memerlukan persiapan yang matang, serta kemungkinan adanya kegiatan-kegiatan yang tidak dikehendaki yang dilakukan oleh anggota kelompok, misalnya berdiskusi tentang hal lain yang tidak ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari sehingga kelas menjadi gaduh. Siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompok kurang bisa bekerjasama dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas.

Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC antara lain, kegaduhan siswa pada saat pelajaran berlangsung sehingga kurang optimal dalam pelaksanaan model CIRC. Di samping itu, memerlukan persiapan yang lebih lama serta adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan.

3. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor internal yang termasuk dalam aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Guru yang berhasil membinaa kesediaan belajar siswa-siswanya berarti ia telah melakukan hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan belajar siswa-siswanya. Sebab, minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dipelajari (Singer, 1987: 78).

Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu (Winkel, 1996 : 188). Hilgrad (1996) memberikan rumusan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 1995 : 57). Berbeda dengan Winkel dan Hilgrad, dikemukakan bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat

seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya apabila yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri (Sardiman, 1996: 76). Sedangkan menurut Syah (1995: 136) menyatakan secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian minat belajar yang tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar timbul karena adanya perhatian, oleh karena itu untuk menimbulkan minat belajar sebaiknya harus menimbulkan perhatiannya pada materi tertentu. Minat seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi aktivitas belajarnya dan akhirnya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya. Winkel (1996: 188) mengatakan bahwa antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat, begitu juga sebaliknya. Perasaan tidak senang tidak membantu mengembangkan sikap yang positif ataupun minat dalam belajar. Sebaliknya, perasaan senang akan menimbulkan minat dan membentuk pengembangan sikap positif.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya jika bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan.

Ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat menurut Sukardi (1988: 63) yaitu: a) minat yang *commit to user* diekspresikan (*Expressed Interest*). Seseorang

dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara, dalam mengumpulkan perangko, dalam mengumpulkan mata uang logam; b) minat Yang Diwujudkan (*Manifest Interest*). Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu, misalnya : siswa dapat ikut serta menjadi anggota klub musik, drama, sains dan matematika. Hobi dan asosiasi dengan siswa yang lain dalam aktivitas berkelompok dan organisasi remaja adalah suatu cara untuk mewujudkan minat-minatnya; c) minat Yang Diinventarisasikan (*Inventoried Interest*). Seorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan semacam ini disebut inventori minat. Minat yang diekspresikan (*Expressed Interest*), terdapat 3 aspek yaitu:

1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek pelajaran atau dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar (Sardiman, 1996 : 44). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu hal biasanya akan mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan. Menurut Suryabrata (1993: 18) perhatian yang spontan dapat berlangsung lebih lama dan lebih intensif dibandingkan dengan perhatian yang disengaja. Sedangkan perhatian menurut Witherington (1982: 118) merupakan suatu aktivitas yang penting dalam pendidikan. Proses memperhatikan memiliki 5 aspek, yaitu: a) perangsang-perangsang tertentu merangsang organisme yang sensitif, b) terhadap obyek-obyek atau hubungan-hubungan rupa-rupanya terdapat pembedaan, c) pemilihan terhadap perangsang yang akan diperhatikan ditentukan oleh keadaan kesadaran, d) terdapatlah konsentrasi atau pemusatan perhatian yang meliputi organisasi tingkahlaku sehingga tercapai penyesuaian yang sebaik-baiknya terhadap

obyek atau masalah yang dihadapi, e) akhirnya perhatian ini menyinggung pula soal kebiasaan jiwa. Ini berhubungan dengan pembentukan kebiasaan.

2. Perasaan

Menurut Slameto (1995: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Perasaan dibedakan menjadi perasaan senang dan perasaan tidak senang. Perasaan senang merupakan ungkapan menyukai terhadap sesuatu hal. Perasaan ini merupakan perasaan tanggapan yang mempunyai makna perasaan yang mengiri apabila kita menganggap suatu keadaan (Sujanto, 2004: 77). Perasaan tanggapan menimbulkan keinginan untuk mengadakan interaksi dengan hal yang disenanginya. Slameto (1995: 9) juga menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang suatu rasa lebih dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dapat dikatakan perasaan senang menimbulkan minat terhadap sesuatu hal sedang perasaan tidak senang berperan sebaliknya yaitu menurunkan minat.

3. Ingin tahu

Minat menurut Sumiyati (2010: 178) adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Menurut Witherington (1991:135) minat adalah kesadaran seseorang bahwa obyek, seseorang, sesuatu soal atau situasi, mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat merupakan dorongan keinginan pada manusia untuk merealisasikan dirinya dalam rangka mengenal bakat kemampuannya untuk mencapai yang diinginkannya. Menurut Slameto (1995:9) minat berarti sifat tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Apabila seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan

putusan itu (Sardiman, 1996 : 89). Adanya kemauan untuk berbuat atau melakukan sesuatu hal menandakan minat seseorang. Karena adanya kemauan maka keingintahuan untuk melakukan sesuatu.

Agar dapat menarik minat belajar siswa diperlukan beberapa teknik antara lain merasionalkan apa yang masih menjadi perhatian ataupun menjelaskan esensi isi/ materi pelajaran yang telah didiskusikan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, seorang guru berupaya membangkitkan minat dengan menerapkan sebanyak mungkin teknik dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Singer (1987: 92-93) mengemukakan dasar timbulnya minat pada siswa, yaitu sebagai berikut: a) pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan yang nyata, b) pelajaran yang menarik harus mempertimbangkan minat pribadi siswa, c) pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika siswa diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri, d) minat siswa akan bertambah jika siswa dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu, e) guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk berperan serta dan menumbuhkan rasa keterlibatan yang aktif pada diri siswa tersebut.

Siswa merupakan satu komponen yang menjadi sentral dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan keinginan untuk mencapainya secara optimal. Siswa merupakan faktor penentu bagi masa depannya, sehingga tanpa minat dari diri peserta didik dalam proses pembelajaran, maka tidak akan berhasil dengan maksimal karena menurut Sardiman (1996: 94) proses belajar baru akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat belajar yang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Sumiyati (mengutip dari Reber) meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (2010: 178). Rincian penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut: (a) Faktor dorongan dari dalam. Faktor dari dalam diri siswa misalnya motif siswa, *commit to user* tingkat kecerdasan dan bakat siswa. Selain itu

situasi afektif siswa yaitu ketenangan dan ketentraman psikis serta motivasi untuk belajar. (b) Faktor sosial atau lingkungan, meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan siswa, lingkungan ini memberikan landasan dasar bagi proses belajar. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti bangunan sekolah, sarana dan prasarana yang ada, sumber belajar dan media belajar serta lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah. (c) Faktor emosi. Sebenarnya faktor emosi termasuk dari dalam individu, tetapi faktor ini erat kaitannya dengan aktivitas siswa terkait dengan kegagalan dan keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi belajarnya akan berperasaan tidak senang, sehingga akan mungkin kehilangan minat untuk belajar. Sebaliknya, dengan keberhasilannya dalam belajar yang dicapainya, siswa akan merasa senang, puas dan bangga sehingga akan menimbulkan minat untuk terus meningkatkan belajarnya. (d) Kondisi belajar siswa. jika seseorang melakukan kegiatan belajar dalam keadaan yang tenang, udara yang sejuk, tempat yang nyaman untuk belajar dan pemilihan waktu yang sesuai maka secara langsung menimbulkan minat belajar siswa (Sumiyati, 2010: 179). Maka dari itu guru harus menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk dapat menarik minat siswa.

Minat belajar siswa dapat menurun jika faktor yang mempengaruhi minat siswa tidak dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, minat tersebut dapat ditingkatkan. Menurut Winkel (1996: 189) usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat antara lain: a) membina hubungan akrab dengan siswa, b) menyajikan bahan pelajaran yang tidak terlalu diatas daya tangkap siswa, namun juga tidak jauh dibawahnya, c) menggunakan media pelajaran yang sesuai, d) bervariasi dalam prosedur pengajaran namun tidak berganti prosedur yang belum dikenal siswa dengan tiba-tiba, e) tidak membodohkan siswa kalau mereka belum bisa. Sedangkan menurut Sardiman (1996: 94) cara untuk membangkitkan minat antara lain: a) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, c) memberi kesempatan untuk

mendapatkan hasil yang baik, dan d) menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada sesuatu yang baru dengan cara menggunakan minat siswa yang sudah ada dan membentuk minat baru siswa. Selain itu dengan memberikan informasi bahwa bahan pengajaran yang akan diberikan akan bermanfaat bagi kehidupannya di masa mendatang (Slameto, 1995: 180-181).

4. Modul

Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan batasan tentang modul. Yang dimaksud dengan modul adalah suatu unit program belajar mengajar terkecil dan terperinci yang menggariskan: 1) tujuan-tujuan instruksional, 2) topik yang dijadikan pangkal proses belajar mengajar, 3) tujuan-tujuan instruksional khusus yang dicapai oleh siswa, 4) pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan, 5) peranan guru dalam proses belajar mengajar, 6) alat-alat dan sumber yang dipakai, 7) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan, 8) lembar kerja yang harus diisi, dan 9) program evaluasi yang harus dilaksanakan selama proses belajar (Vembriarto, 1985: 36).

Menurut Winkel (1996: 421), pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Modul dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai peningkat motivasi belajar secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan kreativitas dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang baik, dapat mewujudkan maju berkelanjutan secara tak terbatas, dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

Pembelajaran dengan menggunakan modul dapat memberikan keuntungan yaitu: memberikan balikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya, penguasaan tuntas, modul disusun dengan

tujuan yang jelas, fleksibel, dapat memotivasi siswa, pengajaran remedial, bantuan individual dan pengayaan bagi siswa (Nasution, 1988: 206-208).

Tugas guru dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan modul ini bukan untuk menyampaikan bahan kepada peserta didik, tetapi tugas utama guru adalah mengorganisasi dan mengatur proses belajar, antara lain menyiapkan situasi belajar yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan didalam memahami isi modul, pelaksanaan tugas, melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan modul bukan sebagai sistem pengajaran, akan tetapi sebagai salah satu media yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model CIRC.

B. Kerangka Berfikir

Kualitas pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh kualitas proses belajar yang baik. Proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor terutama dari faktor internal, yaitu minat. Minat siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun guru telah menggunakan variasi pembelajaran dan didukung dengan fasilitas yang memadai namun jika siswanya kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, maka proses belajar mengajar yang berlangsung kurang optimal.

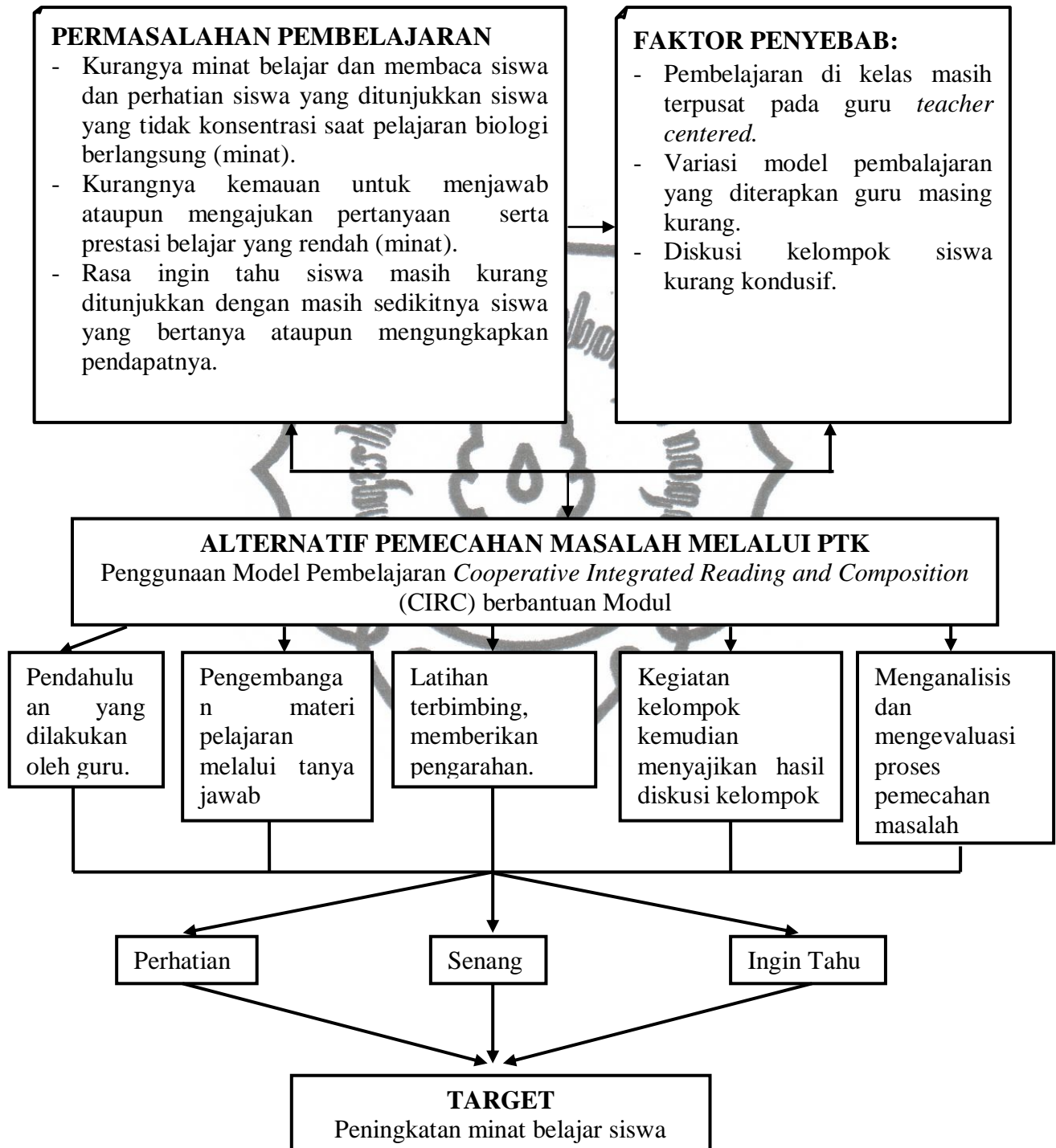
Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran biologi adalah proses pembelajaran yang menekankan pada faktor menghafal, masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) sehingga mengakibatkan aktivitas, respon, dan minat siswa masih rendah.

Hal itu ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran siswa. Nilai rata-rata ulangan harian yang tidak mencapai KKM. Siswa jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Suasana diskusi yang kurang kondusif, interaksi antara guru dengan siswa masih kurang. Ini yang mengakibatkan kurangnya kualitas pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan

kualitas pembelajaran biologi adalah dengan menanamkan minat belajar pada siswa terhadap pelajaran biologi.

Bertolak dari permasalahan tersebut, diperlukan cara yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan dengan modul. CIRC memusatkan pada memahami bacaan dan aktif berpikir supaya dapat mengerjakan soal yang ada. Siswa diberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran kemudian siswa bekerja sama menemukan ide pokok dan member tanggapan terhadap wacana tersebut. Dengan kebiasaan dengan wacana atau kliping yang diterima siswa, siswa akan berminat untuk belajar biologi karena siswa dapat ikut andil secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dikelas akan membuat suasana menjadi kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2006: 101). Kerangka pemikiran dalam pelaksanaan penelitian ini secara sederhana dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dihubungkan dengan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran Biologi, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan Melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta dalam pelajaran biologi pada tahun pelajaran 2011/2012.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Surakarta Jalan Kol. Sutarto 188 Surakarta pada kelas VII D semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap penelitian, tahap penyelesaian. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari-April 2012 dengan perincian masing-masing tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi observasi, identifikasi masalah, penentuan tindakan, pengajuan judul skripsi, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian berupa Silabus, (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP, angket, lembar observasi, dan pedoman wawancara, seminar proposal, dan pengajuan perijinan penelitian.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu pengajuan izin penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, pengambilan data, dan analisa data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi kegiatan pembuatan laporan. Perincian tahap penyelesaian seperti yang tercantum pada Gambar 3.1.

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2011-2012								
		Ags	Sep	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Persiapan									
	a. Observasi									
	b. Identifikasi Masalah									
	c. Penentuan Tindakan									
	d. Pengajuan Judul									
	e. Penyusunan Proposal									
	f. Pembuatan instrumen									
	g. Pengajuan Izin Penelitian									
2	Pelaksanaan									
	a. Seminar Proposal									
	b. Pengumpulan Data Penelitian									
	c. Analisis data									
3	Penyelesaian									
	a. Penulisan Laporan									

Gambar 3.1 Waktu Persiapan Kegiatan Penelitian, Pelaksanaan Tahap Penelitian dan Penyelesaian Kegiatan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta semester gasal-genap tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 32 siswa.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) karena masalah yang dihadapi dirasakan oleh guru dan peneliti di kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, maka solusinya dibuat berdasarkan kajian teori dan input dari lapangan.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan solusinya adalah berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan modul untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian adalah gambaran keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya (deskriptif). Berupa informasi mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi yang didapatkan dari data hasil pengamatan (catatan lapangan) saat berlangsung proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara, dan angket minat belajar siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari angket, informasi hasil wawancara dengan guru dan siswa, catatan observasi peneliti di tempat berlangsungnya penelitian, dokumen pembelajaran yang berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan penilaian hasil belajar.

E. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, pemberian angket, dan kajian terhadap berbagai dokumen yang mendukung. Data yang dikumpulkan melalui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diperoleh dengan cara pengamatan menggunakan lembar observasi dan menyebar angket.

Secara lengkap teknik pengumpulan data selama proses penelitian adalah sebagai berikut :

commit to user

1. Metode dokumentasi

Kajian dokumentasi dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam penelitian ini adalah silabus, presensi siswa, buku ajar yang digunakan, dan foto dan rekaman saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

2. Metode wawancara

Wawancara erat kaitannya dengan proses observasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang bertujuan untuk mengadakan informasi balikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dan dilakukan secara informal kepada guru dan siswa yang dianggap mewakili. Waktu dan tempat wawancara dilakukan untuk mendapat masukan yang mendalam setiap proses pembelajaran yang dapat dijadikan refleksi untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Wawancara dilakukan di setiap siklus setelah proses pembelajaran berlangsung. Narasumber dalam wawancara adalah guru biologi dan siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta. Wawancara dengan narasumber siswa dilakukan dengan mewawancarai beberapa siswa yang dianggap mewakili siswa lain kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta.

Wawancara terhadap siswa dan guru meliputi hal yang sama yaitu minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi. Metode wawancara digunakan sebagai alat penelitian dalam *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tujuan untuk memperbaiki data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan angket.

Wawancara dilakukan bersama guru atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen dalam setiap siklus yang ada. Kegiatan wawancara, juga dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengemukakan catatan hasil pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan guru sesuai dengan fokus penelitian kemudian mengemukakan segi-segi kelebihan dan kekurangan.

commit to user

- b. Meminta pendapat dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang antara lain adalah mengungkap kelebihan dan kekurangan serta permasalahan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian
- c. Mendiskusikan hal-hal yang telah dikemukakan untuk menyamakan persepsi tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran biologi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada setiap kegiatan diskusi disepakati hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

3. Metode Quesioner atau angket

Angket diberikan pada siswa untuk mengambil data tentang minat siswa terhadap pelajaran biologi. Dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari angket dapat diketahui peningkatan proses atau kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan minat belajar siswa.

Penyusunan item-item angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden atau siswa hanya dibenarkan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan untuk menjawab pertanyaan. Kriteria penilaian item soal angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Penilaian Angket

Skor untuk aspek yang dinilai	Skor	
	(+)	(-)
SS. Sangat setuju	5	1
S. Setuju	4	2
TB. Tidak Berpendapat	3	3
TS. Tidak setuju	2	4
STS. Sangat tidak setuju	1	5

(Sumber: Sudjana, 2005: 84)

Pemberian angket dilakukan pada awal penelitian dan di setiap akhir siklus yang diperoleh dari angket dijadikan bahan evaluasi peningkatan minat

belajar siswa dengan adanya tindakan pada tiap siklus. Ada atau tidak peningkatan minat belajar siswa serta besar kenaikannya dapat diketahui dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan angket.

4. Metode Observasi

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran biologi di kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa beserta proses pembelajaran.

Metode observasi yang digunakan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui perilaku masing-masing siswa, kegiatan kelompok maupun kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dilakukan observer dengan mengisi form yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu observasi juga diberikan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran.

5. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan konsep biologi. Tes dilakukan sebanyak empat kali, yaitu: tes kemampuan awal untuk mengetahui penguasaan konsep awal, tes akhir siklus I untuk mengetahui capaian penguasaan konsep materi yang diajarkan, tes akhir siklus II untuk mengetahui capaian penguasaan konsep materi hasil yang diajarkan, dan tes kemampuan akhir untuk mengetahui capaian penguasaan konsep secara keseluruhan.

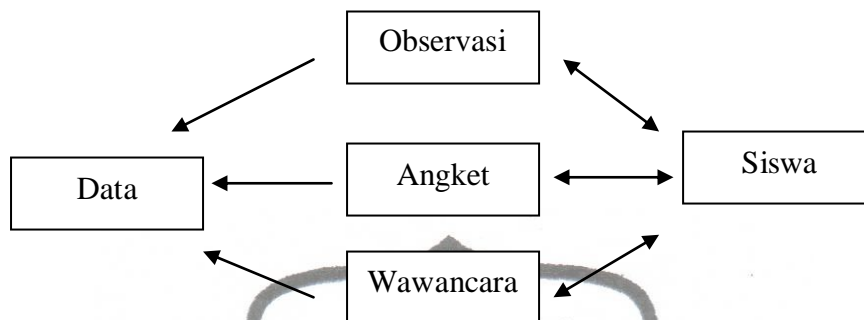
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Jenis data	Sumber data	Instrument
Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	-	Nominal	Guru	Lembar observasi, wawancara
Minat belajar siswa	Perhatian	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara
	Senang	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara
	Ingin tahu	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara
	Kelas	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara
	Teman	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara
	Sekolah	Interval	Siswa, guru	Lembar observasi, angket, wawancara

F. Uji Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007: 330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data yang

berupa wawancara, observasi selama KBM berlangsung dan angket. Adapun skema triangulasi dapat dilihat pada Gambar 3.2 (Sutopo, 2000: 81).



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Metode Penelitian

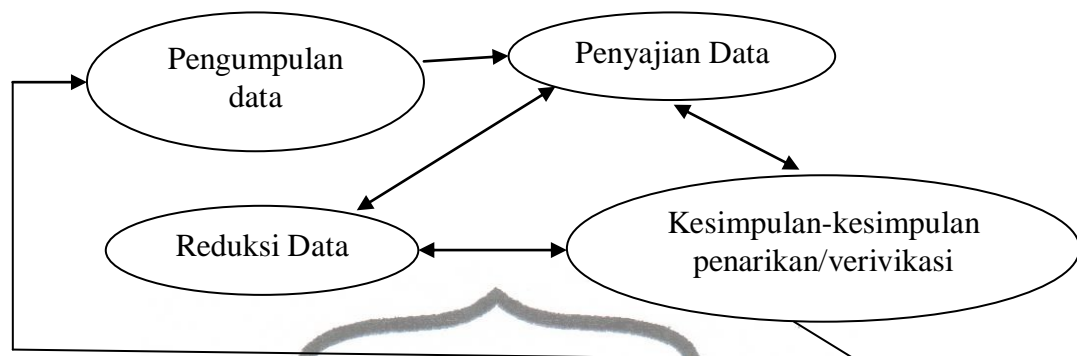
G. Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu meliputi penyeleksian data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas
2. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus
3. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kemudian dilakukan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

Berikut ini adalah skema komponen analisis data yang dimaksud:



Gambar 3.3 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Sumber: Miles dan Huberman, 1992: 20)

H. Indikator Kinerja Penelitian

Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi ketercapaian tiap indikator pada setiap aspek minat belajar biologi siswa yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Target penelitian ditentukan sebelum tindakan dan didasarkan pada hasil observasi kondisi awal pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian dapat dinyatakan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek yang diukur	Target (%)	Cara mengukur
1.	Perhatian	Total	Diukur dari lembar observasi, angket dan wawancara dan dihitung dari jumlah siswa yang mencapai indikator.
a.	Mendengarkan materi yang disampaikan	75	
b.	Menjawab pertanyaan tanpa disuruh		
c.	Membaca materi sebelum pelajaran dimulai		
d.	Beraktifitas saat guru menjelaskan		
e.	Selalu datang tepat waktu		
2.	Perasaan Senang	Total	Diukur dari lembar observasi, angket dan wawancara dan dihitung dari jumlah siswa yang mencapai indikator.
a.	Membuat catatan tanpa disuruh	75	
b.	Mengulang pelajaran di waktu senggang		
c.	Nilai yang memuaskan		
d.	Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas		

Lanjutan Tabel

No	Aspek yang diukur	Target (%)	Cara mengukur
3	Ingin Tahu	Total	Diukur dari lembar observasi, angket dan wawancara dan dihitung dari jumlah siswa yang mencapai indikator.
	a. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi	70	
	b. Bertanya tanpa harus disuruh		
	c. Mengingat materi saat guru bertanya		

(Sumber: Sukardi, 1988)

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin MC Taggart (1981) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk pemecahan masalah. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut :

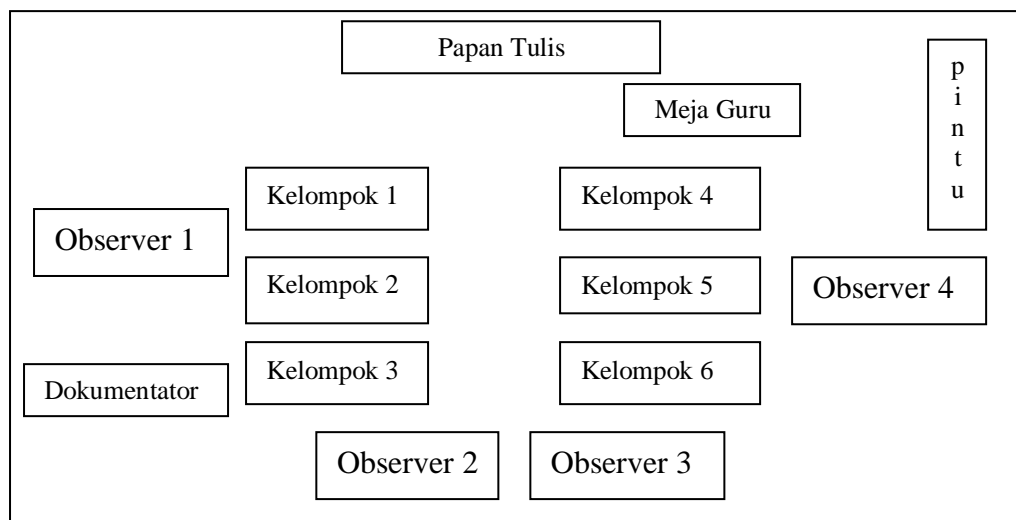
1. Tahap perencanaan

Tahap-tahap yang ada dalam tahap perencanaan adalah meliputi penyusunan instrument pembelajaran yang terdiri dari angket dan lembar observasi minat belajar siswa, angket kepuasan penerapan model pembelajaran CIRC, soal test kemampuan penguasaan konsep siklus I, pedoman wawancara keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa dan guru, silabus pembelajaran siklus I, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.

2. Tahap pelaksanaan

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan minat belajar. Prinsip dari model pembelajaran ini adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 5-6 kelompok, kemudian guru memberikan wacana atau klipng yang berhubungan dengan materi pelajaran. Siswa bekerja sama menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana tersebut. Siswa mempresentasikan atau

membacakan hasil kerja kelompok. Penelitian ini disepakati antara guru dan peneliti bahwa pelaksanaan tindakan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama 2 x 40 menit dan pertemuan kedua selama 1 x 40 menit.



Gambar 3.4 Skema Ilustrasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Modul di kelas VII-D

3. Tahap pengamatan dan evaluasi

Tahap pengamatan dan evaluasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan angket dan lembar observasi serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Angket dan lembar observasi meliputi angket dan lembar observasi minat belajar siswa, angket kepuasan penerapan metode CIRC, soal test kemampuan penguasaan konsep siklus I, pedoman wawancara keterlaksanaan model CIRC siswa dan guru.

4. Tahap refleksi

Tahap analisis dan refleksi meliputi kegiatan yang mengulas perubahan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran meliputi minat belajar siswa, dan penguasaan konsep biologi serta keterlaksanaan model

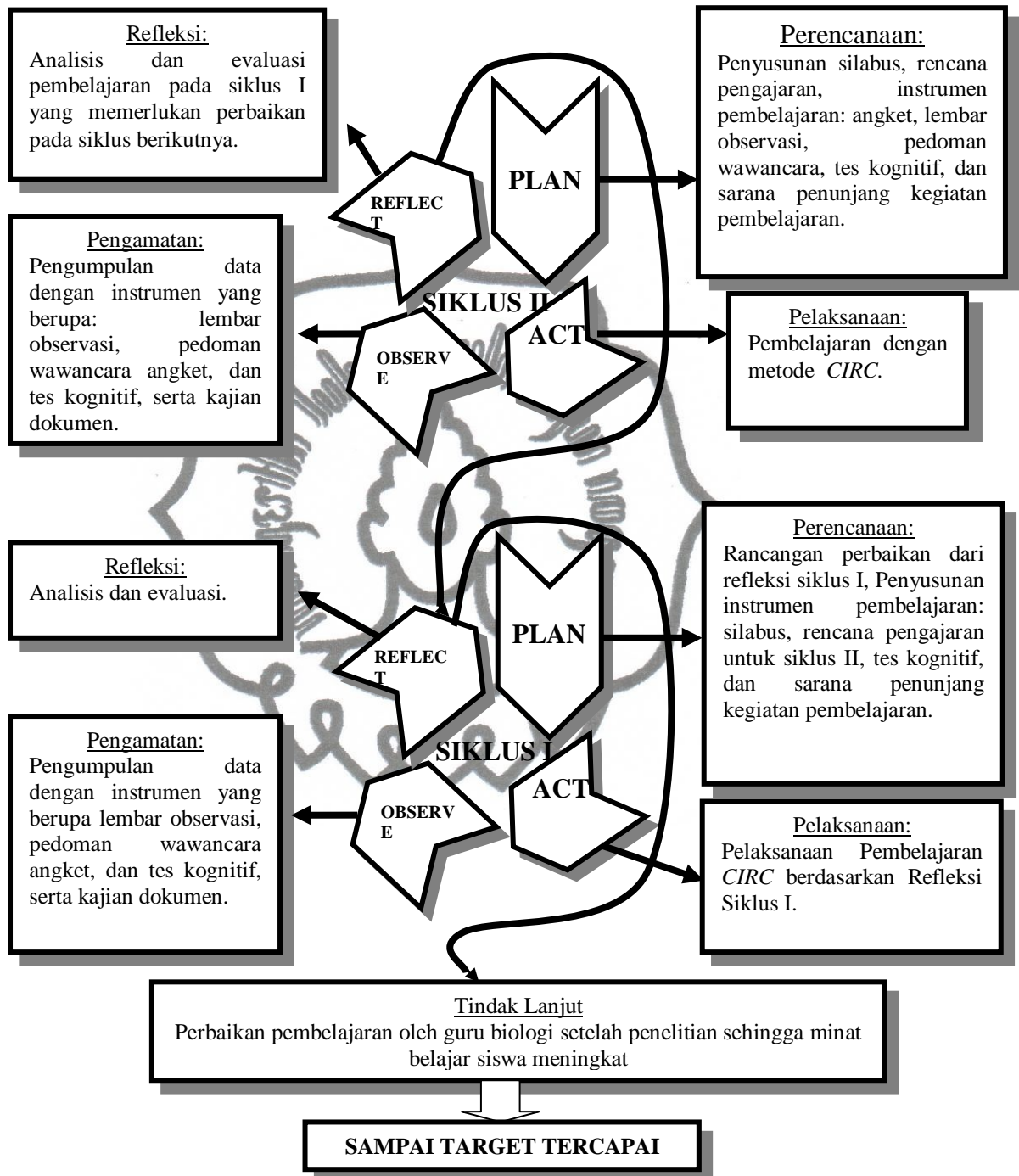
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

Hasil refleksi menjadi acuan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II. Inti pembahasan adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kelebihan dan kekurangan yang masih terdapat pada rancangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- b. Menganalisis peningkatan minat belajar siswa yang meliputi kelima aspek, yaitu perhatian siswa, rasa senang siswa, ingin tahu siswa, minat siswa terhadap kelas, teman, dan sekolah.
- c. Mendiskusikan perencanaan model selanjutnya.
- d. Menulis dan menyimpulkan semua data yang diperoleh.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan guru biologi SMP Negeri 16 Surakarta bersedia melakukan perbaikan kualitas pembelajaran secara terus-menerus serta mengembangkan pembelajaran. Prosedur jalannya penelitian dapat dijelaskan pada Gambar 3.5.

Prosedur jalannya penelitian dapat dijelaskan pada Gambar 3.5 berikut ;



Gambar 3.2. Skema Prosedur PTK

(Sumber: Kemmis and Mc Taggart dalam Arend, 2001: 451)

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran biologi di SMP Negeri 16 Surakarta, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan modul.

C. Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mempelajari dengan baik langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana, pembelajaran dapat berlangsung tepat waktu, serta minat belajar siswa dapat meningkat.

commit to user

- b. Guru hendaknya lebih menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran agar minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi meningkat.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti proses pembelajaran misalnya dengan aktif membaca dan mencari informasi materi dari sumber-sumber internet atau buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa hendaknya memperhatikan instruksi dan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak merasa bingung serta waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- c. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kerja sama kelompok dan kemampuan dalam berdiskusi sehingga pada saat diskusi dapat berlangsung dengan baik.

3. Bagi Peneliti

- a. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap dan dikembangkan dari variabel-variabel yang telah disebutkan di depan.
- b. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan penerapan tindakannya terkait dengan alokasi waktu mengingat penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul hasil penelitian membutuhkan persiapan yang matang dan waktu yang cukup lama.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kondisi pratindakan di kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta diketahui melalui observasi pada proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama 80 menit dan pertemuan kedua 40 menit. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi dan diskusi dengan guru biologi kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta, serta penyebaran angket kepada seluruh siswa.

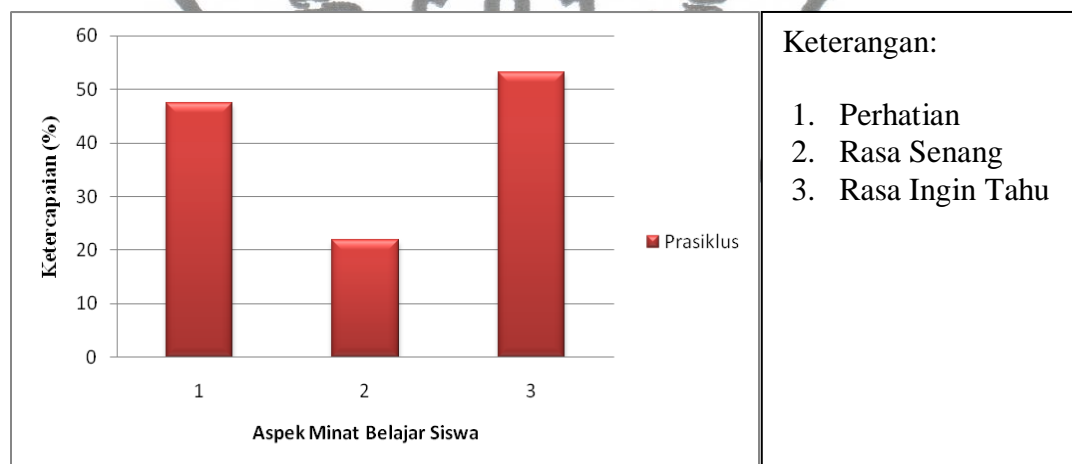
Hasil observasi sebelum diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) disertai modul terdapat beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa yang masih kurang pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam minat membaca. Minat belajar siswa masih rendah ditunjukkan dengan perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi. Dari aspek siswa hanya setengah dari jumlah siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Kurang bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan, siswa tidak membaca materi sebelum pelajaran dimulai, perasaan siswa kurang senang dengan kegiatan pembelajaran biologi, rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah, dan kerja sama dengan teman juga belum terjalin dengan baik.

Minat belajar siswa masih rendah diperkuat dengan persentase capaian indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada prasiklus. Berdasarkan Tabel 4.1 persentase capaian observasi minat belajar siswa sebesar %, dengan nilai aspek minat belajar siswa berkisar antara 21,88%-53,13%. Nilai aspek terendah yaitu aspek rasa senang sebesar 21,88% dan nilai aspek tertinggi adalah aspek ingin tahu sebesar 53,13%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Persentase Capaian Indikator Observasi Minat Belajar Siswa Prasiklus

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi	71,88	47,5
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	12,5	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	9,38	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	53,13	
	e. Selalu datang tepat waktu	100	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	40,63	21,88
	b. Tertarik ketika guru menulis materi	3,13	
3	a. Bertanya tanpa harus disuruh	81,25	53,13
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	25	
Jumlah Total			122,5
Rata-rata			40,83

Persentase capaian aspek minat belajar siswa prasiklus berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Capaian Aspek Minat Belajar Siswa Prasiklus

Data pendukung yang digunakan dalam observasi ini adalah angket. Angket diisi oleh siswa sebelum masuk ke siklus I. pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa atau pratindakan sebelum diterapkan model CIRC berbantuan modul. Persentase angket minat belajar siswa prasiklus pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Prasiklus

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	66,25	73,63
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	77,50	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran dimulai	70,94	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	69,69	
	e. Selalu datang tepat waktu	83,75	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	75,00	72,34
	b. Mengulang pelajaran di waktu senggang	65,94	
	c. Nilai yang memuaskan	62,81	
	d. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	85,64	
3	a. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi	74,38	75,73
	b. Bertanya tanpa harus disuruh	79,69	
	c. Mengingat materi saat guru bertanya	73,13	
Jumlah Total			221,69
Rata-rata			73,89

Berdasarkan Tabel 4.2 persentase capaian minat belajar siswa berdasarkan angket prasiklus didapatkan rata-rata 73,89% dengan nilai aspek berkisar antara 72,34%-75,73%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Hasil perhitungan rata-rata minat belajar siswa prasiklus menunjukkan adanya perbedaan antara persentase lembar observasi dengan angket. Hal ini disebabkan oleh cara memperoleh informasi yang berbeda antara lembar observasi dengan angket. Lembar observasi dilakukan dengan cara objektif terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket minat belajar siswa diisi secara subjektif menurut sudut pandang siswa sendiri.

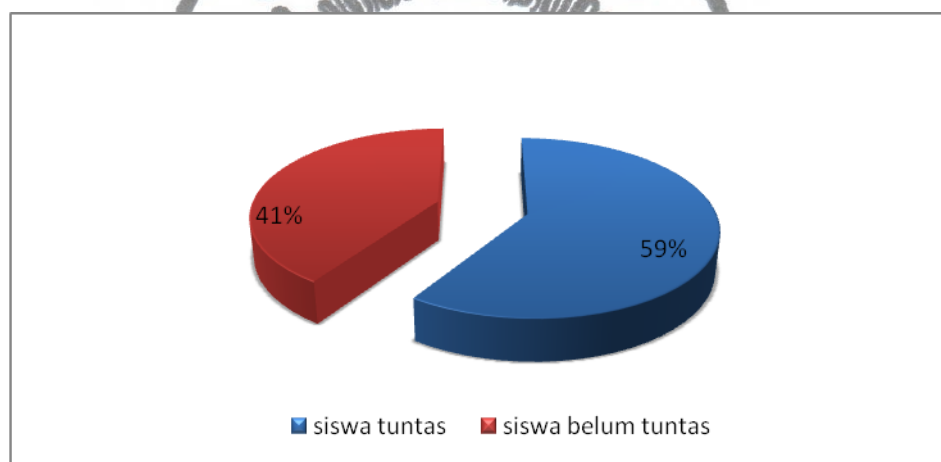
Selain observasi dan angket, identifikasi masalah juga dilakukan dengan wawancara dengan siswa dan guru mengenai proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa penyebab rendahnya minat belajar siswa, terutama minat membaca adalah sulit dalam memahami bahasa yang sulit dalam pelajaran biologi. Siswa kadang merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru. Ada juga siswa yang memang kurang suka dengan pelajaran biologi karena menurut siswa tersebut pelajaran biologi lebih banyak

hafalannya. Kurangnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dan nilai ulangan yang relatif rendah.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siswa Prasiklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	19	59,38
2	Tidak Tuntas	13	40,62

Hasil evaluasi siswa prasiklus dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

Wawancara lebih lanjut dilakukan kepada guru mata pelajaran yaitu mengenai metode yang digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa metode yang digunakan bervariasi, namun guru terfokus untuk menghabiskan materi yang terlalu banyak tanpa memperhatikan kondisi siswa sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi rendah. Selain itu, menurut penuturan guru tidak semua siswa aktif dalam pelajaran biologi. Hal lain yang ditegaskan oleh guru bahwa siswa kelas VII-D memiliki minat belajar terutama membaca yang masih kurang.

Hasil observasi, wawancara, angket, dan hasil ulangan harian prasiklus terhadap minat belajar siswa, maka dilakukan tindakan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi melalui model pembelajaran *cooperative tipe CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and*

Composition) berbantuan modul. Modul digunakan sebagai media bantu yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *CIRC* merupakan metode yang menggunakan kelompok yang heterogen yang anggotanya saling bekerja sama, sering melakukan tes, dan memperoleh penghargaan tim untuk pembelajaran individu.

Model *CIRC* ini menyajikan struktur yang meningkatkan tidak hanya kesempatan untuk mengajar langsung tetapi juga penerapan komposisi. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk saling kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dalam ini sekaligus untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adanya minat yang baik dapat berpengaruh terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran biologi. Perhatian siswa, rasa senang siswa, rasa ingin tahu siswa, rasa kerja sama dengan teman, dalam konteks kelas dan sekolah. Model pembelajaran ini juga akan mengasah kematangan persiapan guru dalam mengajar. Hal ini disebabkan model pembelajaran *CIRC* menuntut agar persiapan proses belajar mengajar harus matang jika menginginkan hasil yang maksimal.

Rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa siklus untuk mengatasi permasalahan di kelas VII-D SMP N 16 Surakarta yaitu minat belajar siswa yang masih rendah. Setiap siklus masing-masing diterapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama selama 2 x 40 menit dan pertemuan kedua selama 1 x 40 menit. Siklus akan berhenti jika target yang ditentukan sudah tercapai.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* dalam proses pembelajaran biologi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

commit to user

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I ini dipersiapkan beberapa instrument penelitian dalam tindakan dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul, diantaranya silabus mata pelajaran biologi untuk pokok bahasan Pencemaran Lingkungan, rencana pembelajaran untuk tiap siklus, soal-soal evaluasi, angket minat belajar siswa, dan lembar observasi minat belajar siswa.

Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul. Proses pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa yang dimaksud adalah minat siswa terhadap pelajaran biologi dan minat membaca siswa yang terdapat 6 aspek minat yaitu perhatian, senang, ingin tahu, kelas, teman, dan sekolah.

Pertemuan pertama berlangsung selama 2x40 menit, pertemuan kedua berlangsung selama 1x40 menit. Kegiatan pembelajaran pada masing-masing pertemuan antara lain:

- 1) Pertemuan pertama yaitu pengarahan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul, pembagian kelompok *CIRC*, menentukan skor awal siswa, pembagian lembar hasil siswa, guru memberikan pendahuluan (memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi), guru memberikan pengembangan, memberikan tugas kepada siswa, guru membagikan bahan diskusi dan memberikan sedikit pengarahan, presentasi hasil diskusi siswa, klarifikasi dari guru.
- 2) Pertemuan kedua yaitu pelaksanaan evaluasi individual serta pemberian penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor yang paling baik. Pada akhir siklus I diadakan kegiatan pengisian angket minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang diamati adalah minat belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa terdiri dari perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, rasa senang terhadap pelajaran ataupun guru yang mengajar, rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, sikap siswa dalam lingkungan kelas, terhadap teman, dan sekolah. Misalnya, bekerja sama dalam memecahkan masalah yang

dihadapi dalam pelajaran, aktif dalam diskusi kelas, mengikuti pelajaran tambahan yang diadakan disekolah.

Siklus I disiapkan lembar observasi minat belajar siswa yang akan diisi oleh observer sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan berdasarkan pengamatan keadaan sesungguhnya di kelas, selain itu angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I merupakan implementasi dari perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Pertemuan pertama dengan waktu 2x40 menit dan pertemuan kedua 1x40 menit.

Pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah memberikan pengarahan tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi dan apersepsi oleh guru untuk mengantarkan siswa pada materi pembelajaran dengan bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada saat pembelajaran, peran guru sebagai pemberi informasi dikurangi dan hanya berfungsi sebagai fasilitator, sedangkan siswa subjek yang belajar secara aktif. Kemudian guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.

Pembagian kelompok didasarkan pada perbedaan kemampuan siswa dengan melihat hasil nilai semester ganjil, perbedaan jenis kelamin, perbedaan agama, serta melihat heterogenitas siswa melalui daftar presensi siswa. Selanjutnya guru menentukan skor awal masing-masing siswa berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan. Pembagian Lembar Hasil (LH) yaitu lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru melakukan pendahuluan yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi Pencemaran Lingkungan. Materi yang dipelajari dalam siklus I adalah pengertian pencemaran lingkungan, pengertian pencemaran alami dan tercemar, contoh lingkungan alami dan

tercemar, dan perbedaan antara lingkungan alami dan tercemar. Guru melakukan pengembangan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, saling mengontrol pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan atas jawaban yang diutaran siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa yang dilanjutkan dengan kegiatan kelompok, guru membagikan bahan diskusi serta sedikit memberikan pengarahan.

Setiap siswa mengerjakan LH yang telah disiapkan oleh guru dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompoknya harus mendiskusikan jawaban yang paling tepat untuk setiap tugas yang diberikan oleh guru karena pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan evaluasi atau ulangan harian. Nilai evaluasi masing-masing anggota kelompok ikut menyumbangkan skor untuk kelompoknya, sehingga dapat menentukan apakah kelompoknya termasuk dalam *super team*, *great team*, atau *good team*. Hal ini yang menyebabkan setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan yang sama dalam menyumbangkan skor untuk kelompoknya.

Setelah siswa melakukan diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru memberikan klarifikasi pernyataan yang diajukan siswa pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok.

Pertemuan kedua dengan waktu 1x40 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan evaluasi individu kepada siswa. *Reward* diberikan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan jumlah skor total masing-masing.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi ini dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap minat belajar siswa. Lembar observasi yang digunakan mengacu pada kisi-kisi yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi dilakukan oleh empat observer, yaitu observer 1, observer 2, observer 3, dan observer 4. Di akhir siklus I diberikan angket minat belajar

siswa kepada siswa. Selain menggunakan lembar observasi dan angket diberikan tes evaluasi siklus I yang digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang telah dilakukan diperoleh bahwa persentase capaian masing-masing indikator minat belajar siswa observasi siklus I disajikan dalam Tabel 4.4. Tabel ini menunjukkan persentase capaian indikator bahwa siswa mempunyai minat baik pada proses pembelajaran biologi baik saat guru menulis di depan kelas ataupun pada saat diskusi. Masing-masing indikator minat belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Aspek yang diukur pada minat ini terdiri dari 6 aspek yaitu: perhatian siswa, rasa senang siswa terhadap proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa, minat siswa terhadap kelas, teman, dan sekolah yang berkaitan dengan pelajaran biologi.

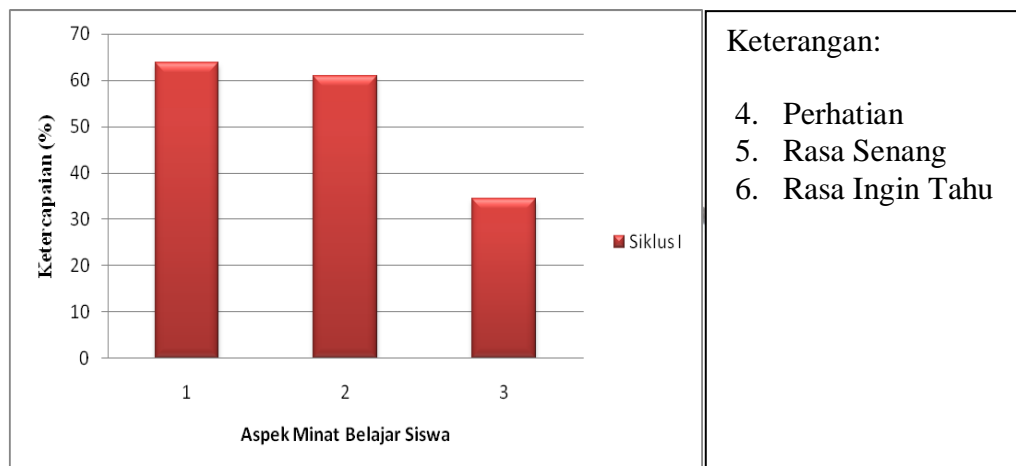
Tabel 4.4 Persentase Capaian Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	71,88	63,75
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	43,75	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	56,25	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	46,90	
	e. Selalu datang tepat waktu	100,00	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	59,38	60,94
	b. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	62,50	
3	a. Bertanya tanpa harus disuruh	31,30	34,38
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	37,50	
Jumlah Total			159,06
Rata-rata			53,02

Berdasarkan Tabel 4.4 rata-rata capaian observasi minat belajar siswa siklus I adalah 53,02% dengan nilai aspek minat belajar siswa berkisar antara 34,38%-63,75%. Persentase terendah adalah aspek ingin tahu yang diukur melalui dua indikator, bertanya tanpa harus disuruh dan mengingat materi saat

guru bertanya sebesar 34,38%. Sedangkan aspek yang mendapatkan persentase tertinggi adalah aspek perhatian sebesar 63,75%.

Target pada siklus I belum tercapai karena target untuk hasil observasi adalah minat belajar siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 75%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Setiap Aspek Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Hal lain yang diobservasi adalah keterlaksanaan sintaks pembelajaran siklus I. Adapun hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh tahapan yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan model *CIRC* untuk guru terdapat 8 tahapan yang sudah terlaksana dengan baik dan 2 tahapan lainnya kurang terlaksana dengan baik. Data Tabel juga menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan tahapan pembelajaran siklus I tentang keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* untuk siswa terdapat 7 tahapan yang sudah terlaksana dengan baik, sedangkan 3 tahapan lainnya masih terdapat kekurangan.

Tabel 4.5 Data Keterlaksanaan Sintaks pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus I

No	Tahapan Pembelajaran Guru		Keterangan	Tahapan Pembelajaran Siswa		Keterangan
1.	Persiapan	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	Baik	Menempatkan diri pada kelompoknya.	Baik	
2.		Menentukan skor awal setiap individu berdasarkan tes sebelumnya.	Kurang	Memperhatikan skor yang dimilikinya.	Kurang	
3.		Membagi lembar hasil (lembar yang digunakan untuk mengerjakan tugas)	Baik	Menerima lembar hasil (lembar yang digunakan untuk mengerjakan tugas)	Baik	
4.	Penyajian Materi	Pendahuluan (Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran)	Baik	Menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.	Baik	
5.		Pengembangan (Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa)	Baik	Menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya.	Baik	
6.		Latihan terbimbing (Memberikan tugas kepada siswa)	Baik	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Baik	
7.		Kegiatan kelompok (membagikan bahan diskusi dan memberikan sedikit pengarahan)	Baik	Menerima bahan diskusi dan menerima pengarahan dari guru.	Baik	
8.	Evaluasi	Mengklarifikasi pernyataan yang diajukan siswa	Baik	Mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	Kurang	
9.		Memberikan evaluasi individu.	Baik	Mengerjakan evaluasi individu.	Baik	
10.	Penghargaan	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.	Kurang	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru.	Kurang	

Adapun kegiatan yang belum terlaksana dengan baik dapat dijelaskan sebagai berikut: menentukan skor awal masing-masing siswa, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok, serta memberikan penghargaan kepada kelompok.

Penyebab belum terlaksananya tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul, baik untuk guru maupun untuk siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru tidak memberikan skor awal pada masing-masing siswa. Kegiatan mengkomunikasikan hasil belajar siswa juga belum berjalan maksimal, hal ini disebabkan oleh kurang efektifnya penggunaan waktu yang dilakukan sehingga waktu untuk mengkomunikasikan juga kurang. Sehingga kelompok yang sudah mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok hanya 3 kelompok. Pemantauan yang dilakukan guru berjalan kurang kondusif, hal ini dilihat guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok dengan baik. Data lain yang digunakan pada penelitian ini adalah angket minat belajar siswa.

Tabel 4.6 Persentase Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	60,63	74,50
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	79,38	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	70,94	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	67,19	
	e. Selalu datang tepat waktu	94,38	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	74,38	75,08
	b. Mengulang pelajaran di waktu senggang	70,94	
	c. Nilai yang memuaskan	69,06	
	d. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	85,94	
3	a. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi	81,56	80,52
	b. Bertanya tanpa harus disuruh	85,31	
	c. Mengingat materi saat guru bertanya	74,69	
Jumlah Total			230,09
Rata-rata			76,69

Angket diisi oleh semua siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa menurut pendapatnya masing-masing. Siswa mengisi angket pada akhir siklus I atau setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul. Hasil pengisian angket minat belajar siswa diolah sehingga didapatkan persentase angket minat belajar siswa siklus I. Persentase capaian masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 4.6.

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata capaian minat belajar siswa berdasarkan angket adalah 76,69% dengan nilai aspek minat belajar siswa berkisar antara 74,50%-80,52%.

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan kenaikan tiap indikator pada angket minat belajar siswa yang dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



(keterangan lihat Tabel 4.6)

Gambar 4.4 Persentase Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

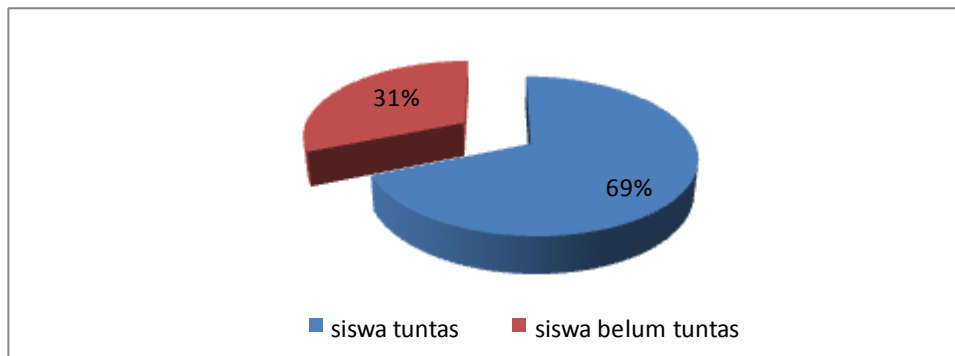
Data yang diperoleh mengenai nilai ulangan harian siswa yang diadakan pada akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	22	68,75
2	Tidak Tuntas	10	31,25

Persentase ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus I ini diambil dari nilai lembar hasil siswa yang mempunyai 1 bobot nilai dan tes evaluasi yang mempunyai 2 bobot nilai. *commit to user*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa yang telah mencapai KKM yaitu 64. Sedangkan 1 siswa yang lain belum mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa harian pasca siklus I adalah 66,75, nilai yang dicapai oleh siswa berkisar antara 60-82,97. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Peningkatan nilai ulangan harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa perhatian dan senang dengan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul, siswa lebih berminat dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih kuat. Hal ini berdampak pada peningkatan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul siswa lebih banyak melakukan kegiatan berkelompok dan banyak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam wacana modul yang dibagikan oleh guru, siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang belum diketahui oleh siswa yang berhubungan dengan pelajaran biologi sehingga dari penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi walaupun belum mencapai target yang diinginkan yaitu capaian rata-rata indikator sebesar 75%.

d. Refleksi Siklus I

Tindakan berupa penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.5. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prasiklus.

Data pada Tabel 4.5, rata-rata indikator minat belajar siswa mencapai 53,20% dan nilai evaluasi siswa pada siklus pertama ketuntasan mencapai 65,63%. Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa persentase pada tiap-tiap indikator yang diamati menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya beberapa indikator yang masih dibawah target ketercapaian keseluruhan indikator minat yaitu 75%.

Minat belajar siswa mulai terlihat walaupun belum mencapai target yang ingin dicapai. Peningkatan minat siswa ini disebabkan perhatian siswa terhadap pelajaran biologi meningkat, rasa senang siswa terhadap pelajaran biologi juga meningkat, serta rasa ingin tahu, kerja sama dengan teman kelompok yang merupakan tolok ukur dari minat siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan angket minat belajar siswa bahwa semua indikator meningkat, tetapi indikator yang ,meningkat berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, hasil indikator yang menunjukkan persentase paling tinggi adalah indikator yang keempatbelas yaitu

Hasil refleksi siklus I diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan baik meskipun masih banyak beberapa kekurangan dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan yang ditemukan tersebut antara lain:

- 1) Beberapa siswa terlihat belum paham mengenai penerapan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul, hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi berlangsung. Hal ini menjadikan kelas sedikit gaduh dan siswa saling bertanya dengan teman lain. Beberapa siswa terlihat bingung karena pada saat materi dibagikan ada beberapa kelompok yang tidak segera

mengerjakan tugas yang ada, hal ini terlihat dari lembar hasil yang tidak segera digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 2) Efisien waktu yang masih kurang dalam mengelola diskusi kelas, dimana kegiatan diskusi menghabiskan waktu lebih dari 40 menit sehingga waktu untuk presentasi hasil diskusi kelompok kurang maksimal. Selain itu waktu pembelajaran yang kurang bisa dikelola dengan baik oleh guru menyebabkan terdapat langkah-langkah pembelajaran yang berjalan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat guru belum memberikan kesimpulan pembelajaran pada akhir pelajaran. Langkah yang harus dilakukan guru adalah memperhatikan waktu pembelajaran sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- 3) Siswa belum bisa bekerja sama secara optimal dengan anggota kelompoknya, ini merupakan sebab dari pembentukan kelompok yang ditentukan oleh guru, bukan dari keinginan siswa.
- 4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ditunjukkan dengan mengobrol ataupun melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki dengan guru merencanakan perbaikan pada siklus II antara lain: materi yang diajarkan siswa harus jelas arah dan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari dengan mudah, memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *CIRC* berbantuan modul secara lebih lengkap, menentukan batasan waktu kegiatan yang pasti. Hal ini bertujuan untuk menjaga efisien waktu, langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selain itu lebih mengawasi dan mengontrol kegiatan diskusi serta lebih mengendalikan kelas agar tidak terlalu gaduh, guru lebih banyak memberikan pertanyaan dibandingkan menjelaskan materi untuk menarik minat belajar siswa, serta guru harus senantiasa membimbing siswa dalam diskusi dan pembahasan materi diskusi sehingga hasil diskusi siswa lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, hanya beberapa siswa dalam kelompok yang bekerja untuk mengisi LH sedangkan siswa lain hanya mengikuti jawaban siswa yang sudah mengerjakan. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I, guru lebih tegas terhadap siswa untuk saling bekerjasama dalam berdiskusi kelompok menyelesaikan masalah dan pengisian LH.
- 2) Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus I, siswa masih kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan mengobrol ataupun beraktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran biologi. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I, guru membuat suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik.
- 3) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, waktu yang diperlukan dalam melaksanakan diskusi kurang jelas dan materi yang diberikan terlalu banyak sehingga waktu proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I, guru harus lebih memperjelas waktu yang diperlukan siswa dalam berdiskusi sehingga waktu lebih efisien dan kegiatan yang lain dapat berjalan dengan lebih baik.
- 4) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, waktu yang diperlukan untuk berdiskusi kelompok terlalu lama sehingga waktu untuk presentasi berkurang. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum diskusi dan menjelaskan poin-poin

yang harus disampaikan pada saat presentasi, sehingga waktu tidak tersita banyak untuk diskusi dan presentasi. Kesimpulan pembelajaran juga dapat terlaksana.

- 5) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, hasil yang ditunjukkan dari diskusi dengan guru, masih terdapat langkah-langkah dalam RPP yang belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan redaksi tulisan yang kurang bisa dipahami. Tidak lanjut terhadap hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki langkah dalam RPP berupa redaksi tulisannya sehingga guru lebih mudah untuk memahami langkah-langkah dalam RPP.
- 6) Penyusunan Lembar Hasil (LH)
- 7) Instrumen penelitian seperti lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan model *CIRC* berbantuan modul, angket minat belajar siswa seperti pada siklus I, modul sebagai media pembelajaran.
- 8) Penyusunan soal untuk kuis/postes sebagai bahan evaluasi.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil refleksi pembelajaran dari siklus I. Refleksi dari siklus I bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dan membutuhkan upaya perbaikan pada siklus II.

Perbaikan pada siklus II antara lain pada awal pembelajaran sebelum siswa berdiskusi guru membimbing dan mengarahkan kepada semua siswa dalam melakukan diskusi dan bekerja sama agar tidak ada waktu yang terbuang untuk bertanya tentang cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Perbaikan yang lain adalah guru lebih tegas terhadap siswa dalam kelompok untuk bekerja sama sehingga semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Guru memantau setiap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Materi yang dipelajari adalah tentang macam-macam pencemaran lingkungan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali tatap muka (3 jam pelajaran).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I.

Pertemuan pertama dimulai dengan presensi dari guru, dilanjutkan dengan apersepsi, dan mengingatkan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya dengan menanyakan jenis polutan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, sebagai pendahuluan. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian guru membagikan lembar hasil yang digunakan oleh siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru membagikan bahan diskusi yang berupa modul. Selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Disini dimaksudkan agar keaktifan siswa meningkat yang nantinya akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk ditanggapi dengan teman sekelasnya dan diklarifikasi oleh guru jika terdapat pernyataan yang kurang benar. Guru meminta kepada semua siswa untuk saling menghargai pendapat teman dan tidak saling mencela selama melakukan diskusi antar kelompok. Dengan melakukan diskusi kelas atau diskusi antar kelompok diharapkan siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari. Setelah diskusi antar kelompok selesai, guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa. Guru menanyakan kepada semua siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesimpulan untuk pelajaran hari ini dengan melibatkan siswa.

Pertemuan kedua yang berlangsung selama 40 menit dimulai dengan pengarahan oleh guru tentang evaluasi siklus II. Tes evaluasi siklus II dilakukan selama 30 menit. Setelah itu dilakukan pemberian penghargaan

commit to user

terhadap kelompok yang mendapatkan poin paling tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat dalam belajar biologi.

c. Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II masih sama seperti halnya pada siklus I yaitu untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa. Minat belajar siswa siklus II dalam proses pembelajaran diukur melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh empat observer yang sama seperti pada siklus I. Persentase capaian tiap-tiap aspek minat belajar siswa pada lembar observasi siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8.

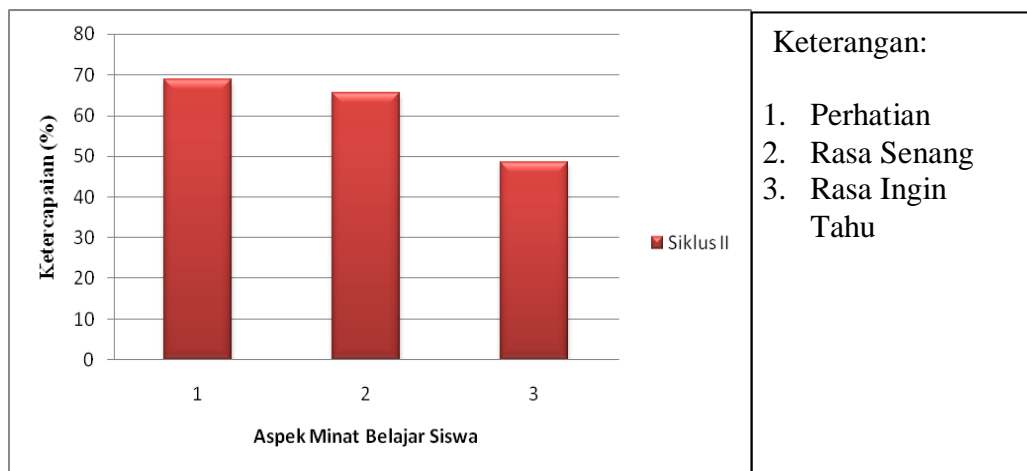
Tabel 4.8 Persentase Capaian Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	75,00	68,75
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	56,25	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	62,50	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	50,00	
	e. Selalu datang tepat waktu	100	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	59,38	65,63
	b. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	71,88	
3	a. Bertanya tanpa harus disuruh	43,75	48,44
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	53,13	
Jumlah Total			182,81
Rata-rata			60,94

Berdasarkan Tabel 4.8 Rata-rata minat belajar siswa sebesar 60,94%. Pada aspek pertama yaitu perhatian sebesar 68,75% yang diukur melalui 5 indikator, antara lain: mendengarkan materi yang disampaikan adalah 75,00%, menjawab pertanyaan tanpa disuruh adalah 56,25%, membaca materi sebelum pelajaran adalah 62,50%, beraktifitas positif pada saat pelajaran adalah 50,00%, dan datang tepat waktu adalah 100%. Aspek yang kedua yaitu rasa senang sebesar 65,63% yang diukur melalui 2 indikator, antara lain: membuat catatan tanpa disuruh adalah 59,38% dan tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas adalah 71,88%. Aspek yang ketiga yaitu rasa ingin tahu sebesar

48,44%, diukur melalui 2 indikator antara lain: bertanya tanpa harus disuruh adalah 43,75% dan mengingat materi saat guru bertanya adalah 53,13%.

Persentase capaian minat belajar siswa dapat digambarkan pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Persentase Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Hal lain yang diobservasi adalah keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Adapun hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan. Data dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh tahapan yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul (10 tahapan pembelajaran) untuk guru, terdapat 1 tahapan belum terlaksana dengan baik dan 9 tahapan sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus I terdapat 2 tahapan yang belum terlaksana dengan baik. Kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada siklus II ini adalah menentukan skor awal setiap individu berdasarkan tes yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.9 Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus II

No	Tahapan Pembelajaran Guru		Keterangan	Tahapan Pembelajaran Siswa		Keterangan
1.	Persiapan	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.	Baik	Menempatkan diri pada kelompok yang sudah dibagi oleh guru.	Baik	
2.		Menentukan skor awal setiap individu berdasarkan tes.	Kurang	Memperhatikan skor yang dimilikinya.	Kurang	
3.		Membagi lembar hasil (lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas)	Baik	Menerima lembar hasil (lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru).	Baik	
4.	Penyajian Materi	Pendahuluan (Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran)	Baik	Menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.	Baik	
5.		Pengembangan (Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa)	Baik	Menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya.	Baik	
6.		Latihan terbimbing (Memberikan tugas kepada siswa)	Baik	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Baik	
7.		Kegiatan kelompok (membagikan bahan diskusi dan memberikan sedikit pengarahan)	Baik	Menerima bahan diskusi dan menerima pengarahan dari guru.	Baik	
8.	Evaluasi	Mengklarifikasi pernyataan yang diajukan siswa	Baik	Mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	Kurang	
9.		Memberikan evaluasi individu.	Baik	Mengerjakan evaluasi individu.	Baik	
10.	Penghargaan	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.	Baik	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru.	Baik	

Tabel 4.9 juga menunjukkan bahwa dari 10 tahapan pembelajaran yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk siswa terdapat 2 tahapan yang belum terlaksana dengan baik, yaitu memperhatikan skor yang dimiliki dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.

Selain dari observasi dilakukan pemberian angket kepada masing-masing siswa untuk menguatkan hasil dari lembar observasi. Hasil perhitungan angket dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Persentase Capaian Minat Belajar Berdasarkan Angket pada Siklus II

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	68,75	74,75
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	72,81	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran dimulai	72,19	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	71,56	
	e. Selalu datang tepat waktu	88,44	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	72,81	76,48
	b. Mengulang pelajaran di waktu luang	76,56	
	c. Nilai yang memuaskan	69,69	
	d. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	86,88	
3	a. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi	79,69	79,48
	b. Bertanya tanpa harus disuruh	83,75	
	c. Mengingat materi saat guru bertanya	75,00	
Jumlah Total			230,71
Rata-rata			76,90

Berdasarkan Tabel 4.10 rata-rata capaian aspek minat belajar siswa untuk angket siklus II adalah 76,90% dengan nilai aspek minat belajar siswa berkisar antara 74,75%-79,48%. Indikator terendah dengan nilai sebesar 68,75% adalah mendengarkan materi yang disampaikan, sedangkan indikator tertinggi adalah selalu datang tepat waktu dengan nilai sebesar 88,44%.

Hasil persentase capaian angket minat belajar siswa dapat dilihat juga pada Gambar 4.7.



(keterangan lihat Tabel 4.10)

Gambar 4.7 Persentase Ketercapaian Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Selain observasi dan angket, data diambil dari hasil wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan informasi balikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa untuk proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran, siswa lebih mau memperhatikan, senang, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini merupakan aspek yang terdapat minat belajar siswa, maka siswa lebih memiliki minat belajar siswa. Siswa lebih semangat, lebih aktif dalam proses belajar mengajar, lebih kompak dalam melakukan kerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memiliki hasrat ingin tahu terhadap pelajaran dan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan, sehingga siswa juga lebih dapat memahami pelajaran tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran biologi yaitu Ibu Sumeni, S.Pd pada akhir pembelajaran siklus II menyatakan bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul ini cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan tidak datang terlambat dan tidak ada yang

membolos. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul sangat membantu minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi dapat meningkat.

Kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran berlangsung antara lain: mengontrol kelas agar dalam kondisi yang kondusif dan tidak terlalu gaduh, selain itu dalam mengatur waktu agar semua sintaks dapat terlaksana dengan baik.

Hal lain yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes dan hasil dari LH. Tes dan penilaian LH digunakan sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan di siklus II terhadap penguasaan konsep siswa. Penguasaan konsep siswa yang semakin baik terhadap materi pelajaran ditunjukkan oleh peningkatan nilai siswa pada siklus II.

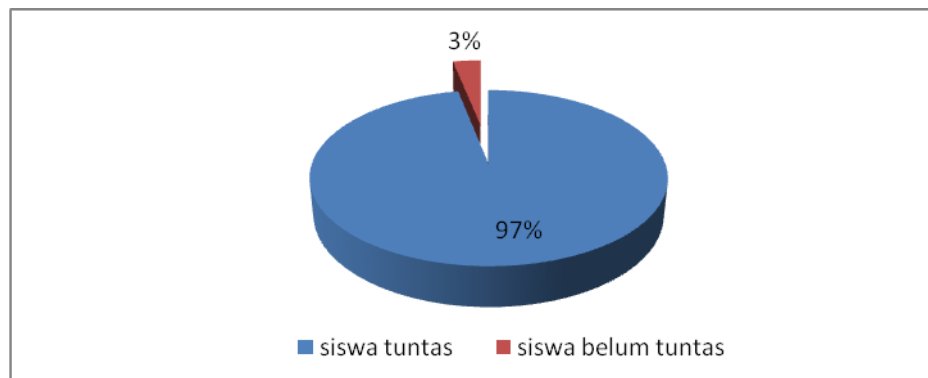
Hasil kognitif siklus I menunjukkan persentase siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68,75% dengan KKM dari sekolah adalah sebesar 64. Jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 22 siswa dan jumlah siswa yang belum lulus KKM adalah sebanyak 10 siswa.

Hasil evaluasi siklus II terdapat 31 siswa yang lulus KKM dan terdapat 1 siswa tidak lulus KKM.

Tabel 4.11 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa untuk Evaluasi Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	31	96,88
2	Tidak Tuntas	1	3,13

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar kognitif siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 96,88%. Hasil ini cukup tinggi dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul memberikan hasil belajar yang tinggi. Persentase ketuntasan belajar siswa untuk evaluasi siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.8



Gambar 4.8 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa untuk Evaluasi Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Tahapan refleksi merupakan kegiatan yang mengulas perubahan dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran mengenai minat belajar siswa pada siklus II sebagai bahan agar minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan sebagai perencanaan pada siklus III.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 7,92% dibandingkan dengan siklus I.

Secara keseluruhan persentase tiap indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi siklus I. Namun demikian persentase capaian untuk setiap indikator ataupun aspek dari minat belajar siswa pada siklus II belum mencapai target yang ditentukan sehingga perlu dilakukan siklus III.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, maka diperoleh suatu refleksi sebagai berikut.

- 1) Guru sudah lebih tegas terhadap siswa, guru juga sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik sehingga siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan siswa tidak ramai saat proses pembelajaran. Guru sudah lebih komunikatif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik agar siswa lebih memperhatikan pelajaran dengan tidak mengobrol ataupun beraktifitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran biologi.

- 2) Masih terdapat langkah sintaks yang belum terlaksana, walaupun dalam siklus II ini kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan mengelola waktu pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- 3) Waktu untuk tanya jawab selama presentasi dan evaluasi proses pemecahan tugas yang diberikan oleh guru masih kurang.
- 4) Minat belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan setelah pelaksanaan siklus II. Masih ada beberapa siswa yang masih kurang berminat mengikuti proses pembelajaran saat ditanya siswa tersebut sudah merasakan lelah. Hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran saat itu sudah cukup siang. Namun sebagian besar siswa mengatakan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang digunakan.

3. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refecting*).

a. Perencanaan Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran pada siklus II masih mengalami kelemahan-kelemahan sehingga perlu perbaikan pada siklus III. Kelemahan yang ada pada siklus II mengakibatkan beberapa indikator dari minat belajar siswa belum memenuhi target peneliti yang diinginkan. Refleksi dari siklus II merupakan dasar langkah perbaikan pada siklus III. Untuk mengatasi kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru melakukan langkah-langkah perbaikan, antara lain:

- 1) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat diskusi kelas. Guru hanya membimbing kelompok atau siswa secara perorangan dalam diskusi. Tindak lanjut terhadap refleksi siklus II, guru lebih memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya ataupun berpendapat pada

commit to user

saat diskusi kelas berlangsung agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II, masih terdapat keterlaksanaan sintaks yang belum terlaksana dengan baik. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus II, guru lebih memperhatikan setiap sintaks yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul sehingga semua sintaks dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II, waktu yang digunakan untuk tanya jawab selama proses presentasi masih kurang. Tindak lanjut terhadap hasil refleksi siklus II, peneliti dan guru menambah alokasi waktu untuk siklus III, sehingga waktu untuk tanya jawab pada saat presentasi cukup.
- 4) Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II, minat beberapa siswa masih kurang yang disebabkan dengan sudah lelahnya siswa mengikuti pelajaran. Tindak lanjut terhadap refleksi pada siklus II, pada saat pelajaran guru memberikan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang diajarkan.
- 5) Penyusunan Silabus siklus III.
- 6) Penyusunan RPP siklus III. RPP siklus III disusun sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.
- 7) Penyusunan Lembar Hasil (LH) untuk siklus III.
- 8) Penyusunan instrumen lain seperti, lembar observasi minat belajar siswa, lembar keterlaksanaan sintaks pembelajaran, angket minat belajar siswa, pedoman wawancara, dan tes evaluasi siklus III.

b. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III merupakan hasil dari refleksi tindakan dari siklus II, pada siklus III dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Refleksi dari siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan

commit to user

pelaksanaan tindakan sebelumnya dan membutuhkan upaya perbaikan pada siklus III.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus III pada dasarnya masih sama seperti halnya pada siklus II yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Hal yang membedakan pembelajaran pada siklus II ini adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan tindakan siklus III. Sintaks pelaksanaan pembelajaran siklus III sebagai berikut.

Seperti pada pelaksanaan siklus II pembelajaran dilakukan selama 3 x 40 menit, pertemuan pertama selama 2 x 40 menit, pertemuan kedua selama 1 x 40 menit. Pertemuan pertama siklus III dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, antara lain: guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat pada saat proses pembelajaran khususnya pada saat presentasi, agar dalam diskusi kelas siswa menjadi lebih aktif. Selain itu peneliti dan guru menambah sedikit waktu agar presentasi dan tanya jawab dalam pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru cukup. Selain itu guru lebih memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian siswa agar minat siswa dapat meningkat lebih baik.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran tindakan pada siklus II sama dengan siklus II. Materi yang dipelajari pada siklus III adalah semboyan yang terdapat pada pencemaran lingkungan yaitu Panca-R. Pelaksanaan tindakan pada siklus III diawali dengan memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul.

Pembelajaran diawali dengan presensi dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan apersepsi oleh guru dengan banyak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari sehingga siswa ikut terlibat, tidak hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Selanjutnya guru membagikan materi yang digunakan untuk diskusi kelompok yaitu modul

dan lembar hasil. Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara membaca materi yang terdapat pada modul dan mencari inti jawabannya yaitu tentang Panca-R. hasil diskusi yang telah dilakukan diminta untuk dituliskan di lembar hasil yang sudah dibagikan sebelumnya.

Setelah diskusi kelompok selesai dilakukan, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan tentang poin-poin yang harus dipresentasikan. Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya atau berpendapat tentang materi yang dipelajari. Sebelum pelajaran selesai guru memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang telah didiskusikan siswa. Pada menit terakhir, guru memberikan *posttest* secara lisan kepada semua siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada siklus III.

Pertemuan kedua siklus III dilaksanakan selama 1 X 40 menit. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II. Inti dari pertemuan kedua ini adalah tes evaluasi dari siklus III untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

c. Observasi Siklus III

Observasi yang dilakukan pada siklus III ini sama halnya observasi yang dilakukan pada siklus II. Observasi untuk minat belajar siswa diukur melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh empat observer yang sama seperti pada siklus II dan dibantu oleh guru. Observasi terhadap minat belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa, penyebaran angket dan wawancara. Hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul di kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta pada materi semboyan pencemaran lingkungan yaitu Panca-R dapat diketahui sebagai berikut.

commit to user

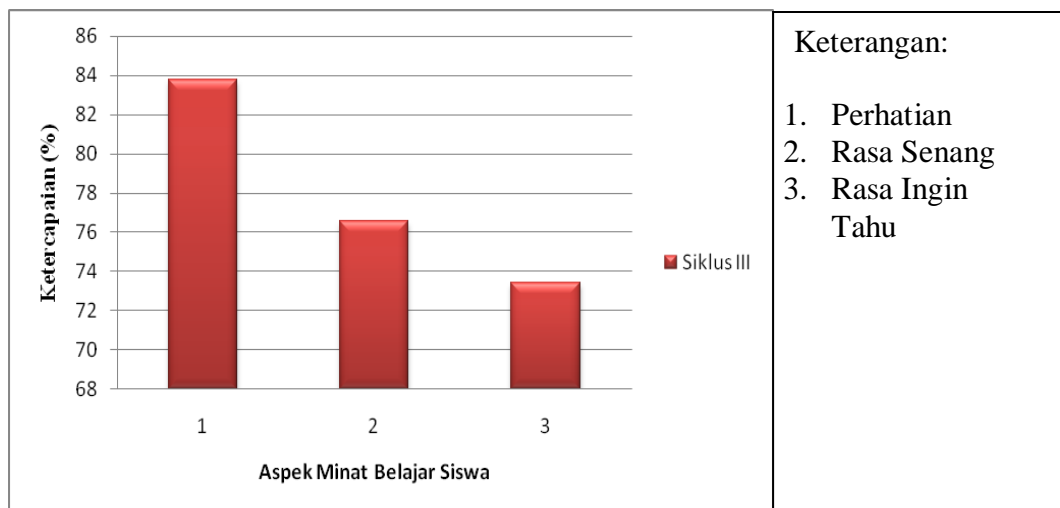
Persentase capaian minat belajar siswa pada lembar observasi siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Persentase Capaian Minat belajar Siswa Berdasarkan lembar Observasi Siklus III

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	87,50	83,75
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	75,00	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	78,13	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	78,13	
	e. Selalu datang tepat waktu	100	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	78,13	76,56
	b. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	75,00	
3	a. Bertanya tanpa harus disuruh	71,88	73,44
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	75,00	
Jumlah Total			233,75
Rata-rata			77,92

Berdasarkan Tabel 4.12 rata-rata capaian minat belajar siswa berdasarkan lembar observasi sebesar 77,92%. Dengan capaian aspek minat belajar siswa berkisar antara 73,44%-83,75%. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan nilai siklus II sebesar 16,98%.

Observasi minat belajar siswa terdiri dari tiga aspek, aspek pertama adalah perhatian yang memiliki persentase capaian sebesar 83,75%. Aspek yang kedua yaitu rasa senang sebesar 76,56%. Aspek ketiga yaitu aspek rasa ingin tahu sebesar 73,44%. Hasil observasi minat belajar siswa siklus III dapat juga dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Observasi Minat Belajar Siswa Siklus III

Selain observasi pada minat belajar siswa, observasi juga dilakukan pada keterlaksanaan sintaks proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Hasil dari observasi terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Hasil observasi keterlaksanaan sintaks pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dari Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh tahapan yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (10 tahapan) untuk guru, semua tahapan sudah terlaksana dengan baik. Telah diketahui bahwa sebelumnya bahwa siklus II terdapat 1 tahapan yang belum terlaksana dengan baik. Kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada siklus II antara lain: menentukan skor awal kepada masing-masing siswa berdasarkan tes evaluasi.

Tabel 4.13 juga menunjukkan bahwa dari 10 tahapan pembelajaran yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan tahapan pembelajaran untuk siswa, semuanya dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus II diketahui masih terdapat 2 tahapan yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa.

Tabel 4.13 Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran untuk Guru dan Siswa pada Siklus III

No	Tahapan Pembelajaran Guru	Keterangan	Tahapan Pembelajaran Siswa	Keterangan
1.	Persiapan Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.	Baik	Menempatkan diri pada kelompok yang sudah dibagi oleh guru.	Baik
2.	Menentukan skor awal setiap individu berdasarkan tes sebelumnya.	Baik	Memperhatikan skor yang dimilikinya.	Baik
3.	Membagi lembar hasil (lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas)	Baik	Menerima lembar hasil (lembar yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan)	Baik
4.	Penyajian Materi Pendahuluan (Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran)	Baik	Menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.	Baik
5.	Pengembangan (Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa)	Baik	Menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dipelajarinya.	Baik
6.	Latihan terbimbing (Memberikan tugas kepada siswa)	Baik	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Baik
7.	Kegiatan kelompok (membagikan bahan diskusi dan memberikan sedikit pengarahan)	Baik	Menerima bahan diskusi dan menerima pengarahan dari guru.	Baik
8.	Evaluasi Mengklarifikasi pernyataan yang diajukan siswa	Baik	Mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.	Baik
9.	Memberikan evaluasi individu.	Baik	Mengerjakan evaluasi individu.	Baik
10.	Penghargaan Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.	Baik	Menerima penghargaan yang diberikan oleh guru.	Baik

Selain dari observasi, hasil pengamatan juga didapatkan dari penyebaran angket yang dilakukan pada akhir siklus III. penyebaran angket minat belajar siswa dimaksudkan untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari observasi. Hasil perhitungan angket dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Siklus III

No	Indikator	Capaian Indikator (%)	Capaian Tiap Aspek (%)
1	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	69,68	78,25
	b. Menjawab pertanyaan tanpa disuruh	79,38	
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	76,88	
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	73,13	
	e. Selalu datang tepat waktu	92,18	
2	a. Membuat catatan tanpa disuruh	74,68	77,03
	b. Mengulang pelajaran di waktu senggang	78,44	
	c. Nilai yang memuaskan	71,25	
	d. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	83,75	
3	a. Menghubungkan fenomena yang terjadi dengan pelajaran biologi	78,75	79,48
	b. Bertanya tanpa harus disuruh	83,44	
	c. Mengingat materi saat guru bertanya	76,25	
Jumlah Total			234,76
Rata-rata			78,25

Berdasarkan Tabel 4.14 rata-rata capaian minat belajar siswa untuk angket siklus III adalah 78,25% dengan nilai aspek minat belajar siswa berkisar antara 77,03%-79,48%. Hasil ini meningkat dari nilai siklus II sebesar 1,35%. Persentase capaian tertinggi pada indikator selalu datang tepat waktu. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul yang diterapkan dalam pembelajaran biologi merupakan kegiatan menarik dan merupakan hal baru bagi siswa disebabkan sebelumnya siswa belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul. Pembelajaran yang biasanya dilakukan hanya dengan mendengarkan dan tanya jawab saja, sedangkan pada pembelajaran ini menggunakan pembelajaran kelompok untuk

menentukan suatu ide pokok dalam suatu modul sesuai dengan yang ditugaskan guru. Data dari angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa target minat belajar siswa telah terpenuhi.

Hasil persentase capaian minat belajar siswa berdasarkan angket siklus III juga dapat dilihat pada Gambar 4.10.



(Keterangan lihat Tabel 4.14)

Gambar 4.10 Persentase Angket Minat Belajar Siswa Siklus III

Selanjutnya dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi balikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru. Hasil wawancara peneliti dengan siswa untuk proses pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pelajaran biologi dibandingkan dengan siklus II, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa lebih besar, minat siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II. Siswa lebih bersemangat, lebih kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok, rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran biologi lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru biologi SMP Negeri 16 Surakarta yaitu Ibu Sumeni, S.Pd mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus III menyatakan bahwa minat belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dalam pembelajaran biologi lebih antusias, dibuktikan dengan siswa semangat, jarang

mengeluh dan tidak ada yang membolos pelajaran. Selain itu, guru menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selama siklus III berlangsung, guru sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul, sehingga kendala dan kesulitan pada siklus I dan siklus II dapat teratasi. Dengan demikian siklus III dapat berjalan lancar.

Data lain yang dapat mendukung data-data sebelumnya adalah evaluasi siswa. Penilaian LH dan tes evaluasi siklus III digunakan sebagai nilai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap capaian hasil belajar kognitif siswa setelah pelaksanaan siklus III.

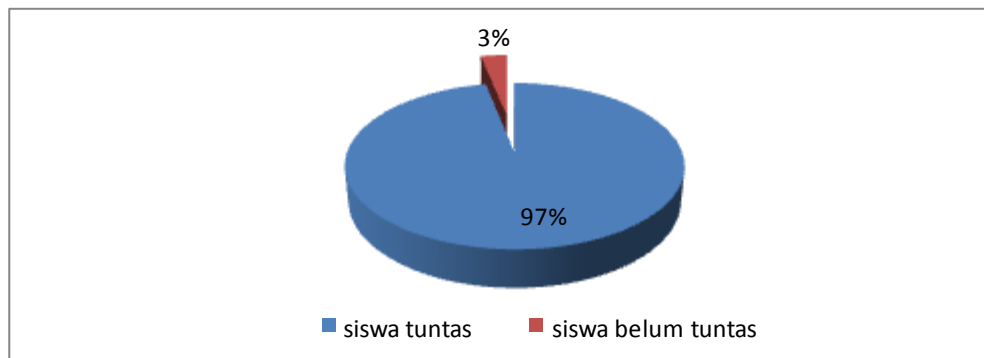
Hasil nilai evaluasi siklus III menunjukkan persentase siswa yang lulus KKM dengan jumlah siswa 31 siswa sebesar 96,88% dan yang tidak lulus KKM sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 3,13%. Persentase ketuntasan belajar siswa untuk siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa untuk Evaluasi Siklus III

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	31	96,88
2	Tidak Tuntas	1	3,13

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar kognitif siswa yang tuntas mencapai 96,88%. Hasil ini cukup tinggi dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dapat memberikan hasil belajar kognitif yang tinggi.

Diagram persentase ketuntasan belajar siswa untuk nilai evaluasi siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.11



Gambar 4.11 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Untuk Evaluasi Siklus III

d. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul pada kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran, angket minat belajar siswa dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dapat sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kesulitan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II dapat diperbaiki dan diatasi pada siklus III. Hasil yang dicapai pada siklus III secara umum sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada siklus III mengenai minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi sepenuhnya sudah memenuhi target penelitian yang telah ditentukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi pada materi pencemaran lingkungan.

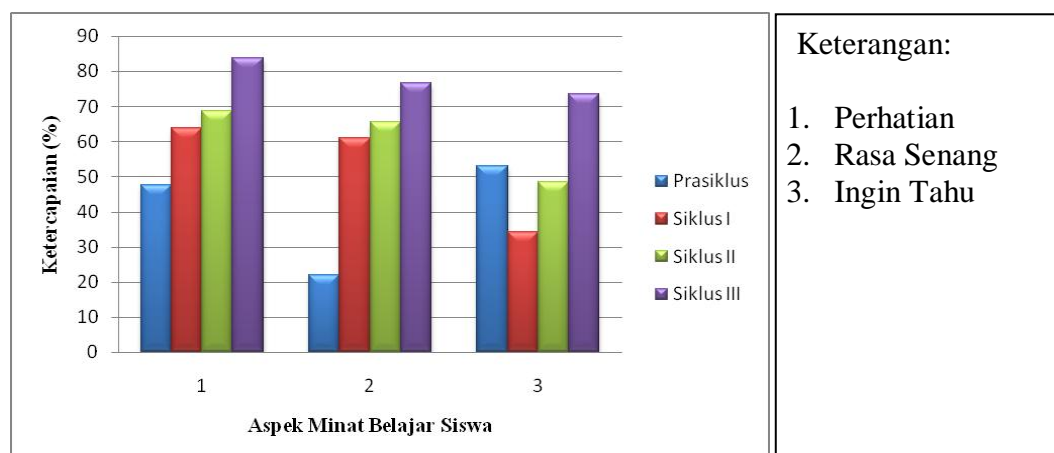
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi minat belajar siswa sebelum adanya tindakan tergolong rendah. Persentase hasil observasi minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Tiap Siklus

Aspek	Indikator	Capaian (%)			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perhatian	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	71,88	71,88	75	87,5
	b. Menjawab pertanyaan tanpa di suruh	12,50	43,75	56,25	75
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	9,38	56,25	62,5	78,13
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	53,13	46,88	50	78,13
	e. Selalu datang tepat waktu	90,63	100	100	100
Senang	a. Membuat catatan tanpa disuruh	40,63	59,38	59,38	78,13
	b. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	3,13	62,5	71,88	75
Ingin tahu	a. Bertanya tanpa harus disuruh	81,25	31,25	43,75	71,88
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	25	37,5	53,13	75
Jumlah		387,5	509,38	571,88	718,75
Rata-rata		43,06	56,59	63,54	79,86

Grafik persentase capaian aspek minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Perbandingan Aspek Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa untuk aspek perhatian siswa yang meliputi 5 indikator yaitu mendengarkan materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan tanpa disuruh, membaca materi sebelum pelajaran dimulai, beraktifitas saat guru menjelaskan, dan selalu datang tepat waktu, mengalami peningkatan secara berturut-turut dari prasiklus ke siklus I adalah sebesar 16,25%, siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 5%, dan siklus II ke siklus III sebesar 15%. Aspek yang kedua adalah aspek rasa senang siswa terhadap pelajaran biologi terdiri dari 2 indikator, membuat catatan tanpa disuruh dan tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas. Aspek rasa senang ini juga mengalami peningkatan yang berturut-turut juga dari prasiklus sampai siklus III. Persentase peningkatan aspek rasa senang berturut-turut dari prasiklus ke siklus I sebesar 30,06%, siklus I ke siklus II sebesar 4,69%, dan siklus II ke siklus III sebesar 10,94%.

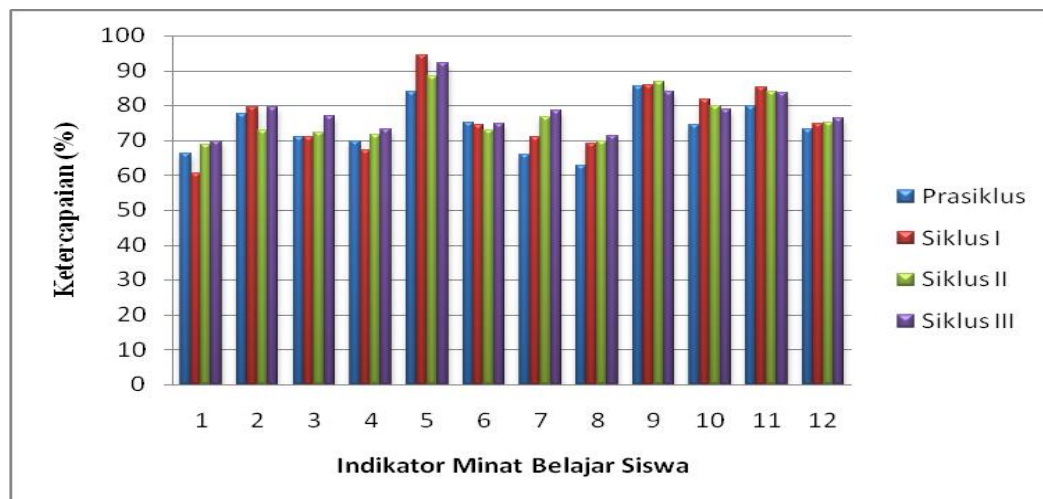
Aspek ketiga adalah aspek rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran biologi yang meliputi 2 indikator, bertanya tanpa harus disuruh dan mengingat materi saat guru bertanya. Aspek rasa ingin tahu ini pada awal siklus yaitu siklus I mengalami penurunan, baru kemudian siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Penurunan persentase aspek rasa ingin tahu siswa pada prasiklus ke siklus I sebesar 18,75%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 14,06%, dan siklus II ke siklus III sebesar 25%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi sudah meningkat secara optimal yang dibuktikan dengan model dan media yang berupa modul dalam pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik.

Minat belajar siswa pada proses pembelajaran juga diukur melalui angket. Hasil angket minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III diambil dari data angket yang diisi oleh siswa. Hasil perbandingan capaian minat belajar siswa berdasarkan angket dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Perbandingan Capaian Minat Belajar Siswa Berdasarkan Angket Minat Belajar Siswa Tiap Siklus

Aspek	Indikator	Capaian (%)			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perhatian	a. Mendengarkan materi yang disampaikan	66,25	60,63	68,75	69,69
	b. Menjawab pertanyaan tanpa di suruh	77,5	79,38	72,83	79,38
	c. Membaca materi sebelum pelajaran	70,94	70,94	72,19	76,88
	d. Beraktifitas saat guru menjelaskan	69,69	67,19	71,56	73,13
	e. Selalu datang tepat waktu	83,75	94,38	88,44	92,19
Senang	a. Membuat catatan tanpa disuruh	75,00	74,38	72,81	74,69
	b. Mengulang pelajaran di waktu senggang	65,94	70,94	76,56	78,44
	c. Nilai yang memuaskan	62,81	69,06	69,69	71,25
	d. Tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas	85,63	85,94	86,88	83,75
Ingin tahu	a. Bertanya tanpa harus disuruh	74,38	81,56	79,69	78,75
	b. Mengingat materi saat guru bertanya	79,69	85,31	83,75	83,44
	c. Mengingat materi saat guru bertanya	73,13	74,69	75,00	76,25
Jumlah		884,69	914,38	918,13	937,81
Rata-rata		73,72	76,19	76,51	78,15

Grafik persentase capaian aspek minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.13.



(keterangan lihat Tabel 4.17)

Gambar 4.13 Perbandingan Persentase Capaian Minat Belajar Siswa Angket
Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Gambar 4.13 menunjukkan setiap indikator siswa mengalami perubahan persentase capaian berdasarkan angket minat belajar siswa. Indikator 9, 10, dan 11 mengalami penurunan pada siklus III indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 12 mengalami penurunan persentase capaian pada siklus III.

Minat belajar siswa prasiklus berdasarkan perhitungan sebesar 73,72% dan meningkat pada siklus I menjadi 76,19%. Minat belajar siswa meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,51% dan pada akhir siklus III mengalami peningkatan menjadi 78,15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul.

Pada hasil wawancara terhadap minat belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kurang berminat terhadap pelajaran biologi. Siswa merasa pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan, ditandai dengan sering gaduh, siswa banyak yang mengobrol dengan temannya, komunikasi antara siswa dengan guru hanya terjadi satu arah. Pada siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa siswa lebih puas terhadap proses pembelajaran sehingga minat siswa dapat terbangun dengan baik. Kegaduhan yang ada dapat diatasi dan berkurang pada siklus II dan siklus III. pada saat

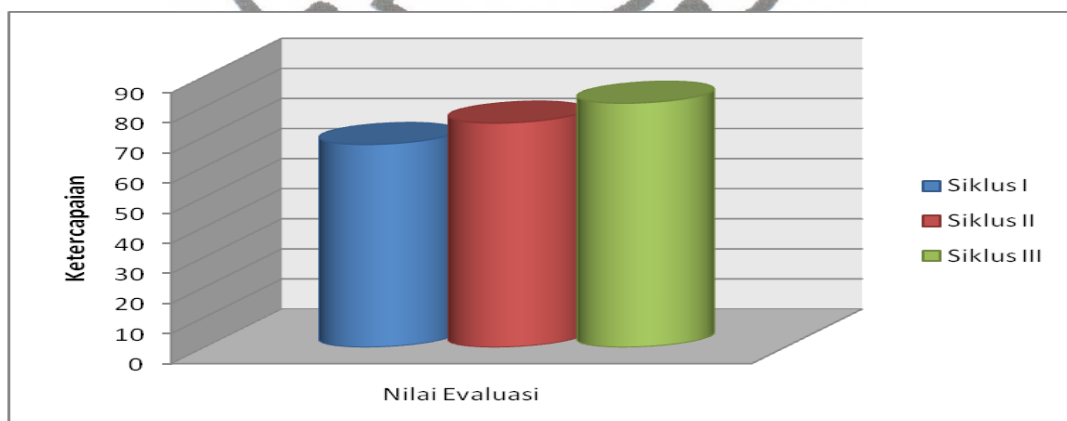
diskusi kelompok ataupun diskusi kelas, siswa lebih aktif dan keadaan lebih kondusif.

Penguasaan konsep materi oleh siswa dapat diketahui dari rata-rata evaluasi siswa pada tiap siklus. Rata-rata evaluasi siswa tiap siklus telah mengalami peningkatan, hal ini juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai evaluasi siswa dengan nilai KKM. Siswa yang dikatakan tuntas pada proses pembelajaran adalah siswa yang mencapai nilai KKM yang diterapkan sekolah. Nilai evaluasi siswa pada tiap siklus disajikan pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Rata-rata Nilai Evaluasi Siswa Tiap Siklus

Kegiatan	Rata-rata Nilai Evaluasi Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Siklus I	67,40	64
Siklus II	74,52	64
Siklus III	81,11	64

Hasil evaluasi dari tiap siklus dapat dilihat juga pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Perbandingan Rata-rata Nilai Evaluasi Tiap Siklus

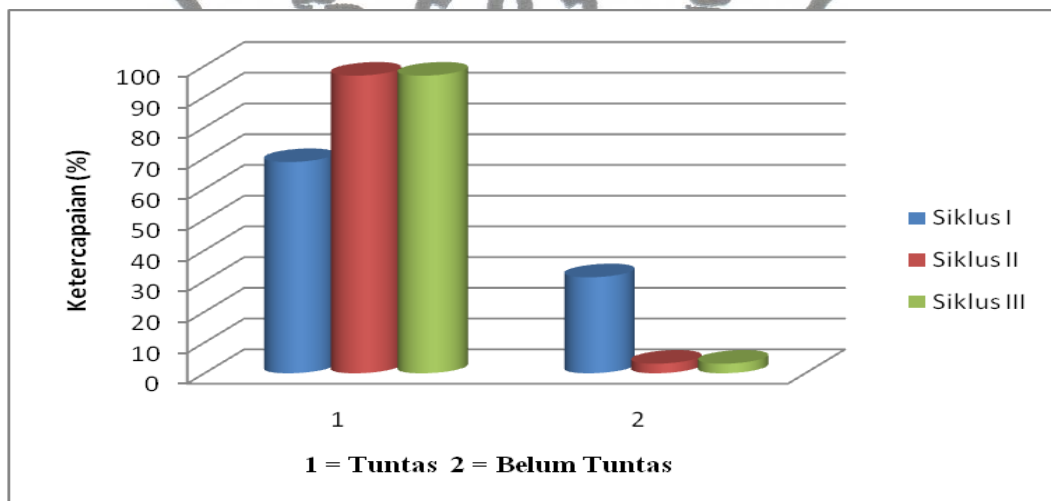
Gambar 4.14 menunjukkan bahwa setiap siklus prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas nilai evaluasi siklus I adalah 67,40 sedangkan siklus II adalah 74,52, dan siklus III nilai evaluasi menjadi 81,11. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai evaluasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 7,11 dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan juga sebesar 6,59.

Adapun nilai evaluasi siswa yang berupa nilai persentase ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Perbandingan Capaian Nilai Evaluasi Tiap Siklus

No	Indikator	Capaian Indikator (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tuntas	68,75	96,88	96,88
2	Belum tuntas	31,25	3,13	3,13

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tiap siklus tindakan memberikan hasil belajar yang sejalan dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran biologi. Persentase ketuntasan belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.15.



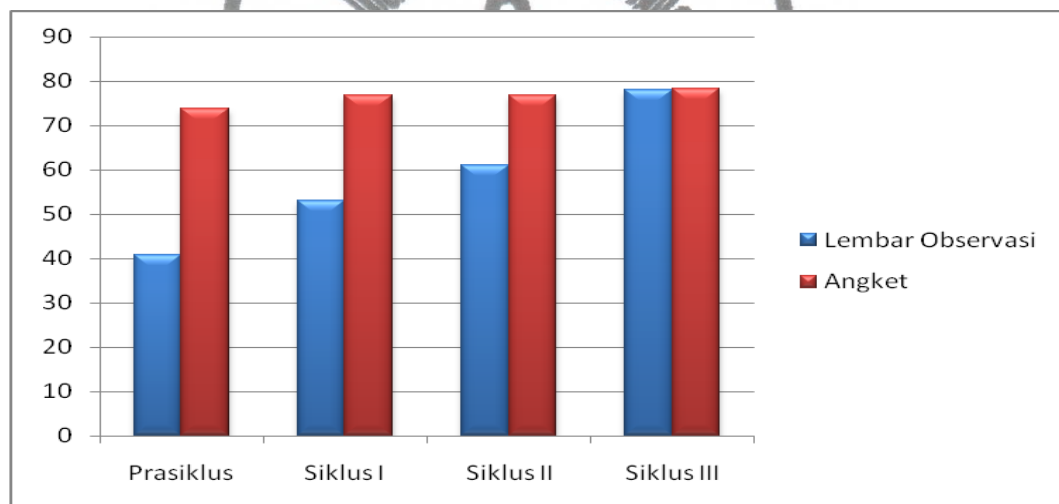
Gambar 4.15 Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 4.15 diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil observasi dan angket minat belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan atau prasiklus. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai capaian minimal 75% minat belajar siswa pada pembelajaran biologi. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus III karena target telah tercapai.

D. Pembahasan

Peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh hasil kegiatan observasi selama proses pembelajaran, angket, serta wawancara guru dan siswa. Penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran sebagai data pendukung ditunjukkan pada ketercapaian KKM pada mata pelajaran biologi.

Hasil observasi sebelum diberikan tindakan menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Perbandingan rata-rata persentase minat belajar siswa tiap siklus berdasarkan lembar observasi dan angket dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Diagram Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi dan Angket

Berdasarkan Gambar 4.16 rata-rata persentase observasi minat belajar siswa meningkat sebesar 12,19% dari prasiklus sebesar 40,83% ke siklus I sebesar 53,02%. Peningkatan persentase disebabkan oleh berbagai indikator yang dari minat belajar siswa. Siswa tidak ada yang datang terlambat pada siklus I, kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyumbangkan nilai paling tinggi untuk minat belajar siswa. Tidak ada siswa yang datang terlambat disebabkan siswa ingin mengetahui cara belajar yang diajarkan yang sebelumnya sudah diinformasikan oleh guru.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ditunjukkan dengan meningkatnya kegiatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh. Siswa

lebih senang dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan diskusi siswa yang dilakukan. Adanya diskusi membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat baik dalam diskusi kelompok ataupun diskusi kelas. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul memang menuntut siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan teman sekelasnya. Diskusi kelas dilakukan dengan cara perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kegiatan diskusi kelas dilakukan dengan tanya jawab dan masukan dari kelompok lain serta ditambah dengan pernyataan guru sebagai klarifikasi.

Membaca materi sebelum pelajaran dimulai merupakan kegiatan dalam meningkatkan minat belajar siswa yang juga mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Peningkatan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul memang menuntut siswa untuk belajar terlebih dahulu supaya siswa lebih paham dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Namun rata-rata persentase minat belajar siswa berdasarkan lembar observasi belum mencapai target, sehingga siklus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil persentase rata-rata minat belajar siswa berdasarkan observasi pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan menjadi 60,94%, dan pada akhir siklus yaitu siklus III persentase capaian menjadi 77,92%. Persentase pada siklus II dan siklus III merupakan sumbangan kegiatan dari kegiatan yang merupakan indikator minat belajar siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9. setiap indikator mengalami peningkatan baik pada siklus II maupun siklus III. Persentase yang paling tinggi terlihat pada siswa yang datang tepat waktu yaitu sebesar 100%.

Siswa diberikan motivasi oleh guru supaya disiplin dalam berbagai kegiatan. Siswa berusaha dengan datang tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul memerlukan waktu yang banyak, sehingga jika terdapat siswa yang datang terlambat dapat

menghambat proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak berjalan lancar dan sintaks model pembelajaran *CIRC* tidak dapat terlaksana.

Siswa kelas VII-D membuat kelompok belajar untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Persentase pada siklus II dan siklus III adalah 100%. Hal ini disebabkan oleh dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul menuntut siswa untuk membuat kelompok belajar. Tujuan lain dibentuknya kelompok belajar supaya siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang terdapat pada aspek teman.

Kegiatan yang masih rendah pada siklus II adalah bertanya tanpa disuruh ketika proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru hanya membimbing kelompok atau siswa secara perorangan dalam diskusi. Selain itu waktu yang diperlukan untuk tanya jawab selama proses presentasi juga masih kurang. Persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 67,19%. Persentase minat belajar siswa pada siklus II belum mencapai target, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.

Hasil persentase rata-rata minat belajar siswa berdasarkan observasi pada siklus III menunjukkan bahwa ada perubahan dari dalam diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Setiap indikator mengalami peningkatan. Persentase capaian rata-rata minat belajar siswa sebesar 82,71%. Kegiatan yang mengalami peningkatan besar adalah bertanya tanpa harus disuruh dan aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan adanya proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Siswa lebih senang dengan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih tertarik ketika guru menulis materi di depan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diajarkan tanpa disuruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berbeda ketika prasiklus berlangsung, terdapat banyak siswa yang mengobrol dengan temannya. Ditunjukkan dengan aktifitas positif yang dilakukan pada prasiklus sebesar 46,90%, sedangkan pada siklus III sebesar 78,13%. Selain itu guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan

pendapatnya ketika diskusi kelas berlangsung. Banyak siswa yang mengemukakan pendapatnya ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa bertanya dan mengemukakan pendapat merupakan rasa bentuk bentuk percaya diri yang terbentuk pada diri siswa.

Interaksi antara guru dengan siswa lebih kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sedangkan guru memberikan pernyataan yang benar. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi sesuai dengan yang direncanakan sehingga semua tahap sintaks keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul terlaksana dengan baik.

Data persentase capaian minat belajar siswa berdasarkan Gambar 4.16 \geq 75%. Hal ini sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2006:101) bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran biologi, selain itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan memiliki rasa percaya diri.

Peningkatan rata-rata persentase minat belajar siswa berdasarkan angket meningkat sebesar 2,8% dari prasiklus sebesar 73,89% menjadi 76,69% pada akhir siklus I. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,90%. Dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 78,25%. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus II ini disebabkan sebelum pelajaran dimulai siswa diberikan motivasi yang positif dari guru, sehingga minat yang ada pada diri siswa meningkat dengan baik. Perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi di depan kelas sangat baik ditunjukkan beberapa siswa memberikan pendapatnya ketika diskusi kelas berlangsung.

Hasil minat belajar siswa didukung oleh data hasil evaluasi tiap siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai evaluasi adalah 67,40 dengan siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (68,75%), pada siklus II rata-rata nilai evaluasi meningkat menjadi 74,52 dengan siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (96,88%), dan siklus III mengalami peningkatan rata-rata nilai evaluasi menjadi 81,11 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 31 siswa (96,88%). Hasil

evaluasi yang didapatkan disebabkan minat belajar siswa yang tinggi sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan perhatian dengan materi yang diajarkan. Ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan ingin tahu siswa yang tinggi terhadap pelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa lebih merasa mudah dalam mengerjakan soal evaluasi karena sudah ada minat yang tinggi pada diri siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tiap siklus tindakan memberikan hasil belajar kognitif yang searah dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran biologi. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal yaitu pelajaran biologi maka akan memberikan hasil yang tinggi juga yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang menggunakan modul lebih menarik dan bermakna dibandingkan yang tanpa modul sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menarik perhatian, rasa senang, dan ingin tahu siswa dapat menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Pendapat ini didukung oleh Winkel (1996:421) yang menyatakan bahwa pengajaran yang menggunakan modul dalam proses pembelajaran akan berfungsi sebagai peningkat minat belajar secara optimal, sehingga dapat meningkat minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan modul, membuat siswa lebih rajin membaca materi sebelum pelajaran dimulai, siswa banyak yang menjawab pertanyaan yang diajukan dan bertanya kepada guru mengenai materi yang belum siswa pahami. Modul digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Modul dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai materi yaitu pencemaran lingkungan. Modul yang digunakan juga merupakan suatu materi yang digunakan dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Siswa membaca materi yang terdapat di dalam modul untuk membantu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Modul yang digunakan dalam penelitian bermanfaat untuk lebih memudahkan siswa dalam menyelesaikan

masalah. Dengan demikian modul dalam proses pembelajaran dapat berfungsi secara optimal.

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Nasution (1988: 206-208) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan modul dapat membantu siswa dalam mengetahui taraf hasil belajarnya, dapat memotivasi siswa, dan membantu siswa dalam belajar. Penggunaan media ini juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menguasai konsep-konsep pelajaran biologi, sehingga lebih memudahkan siswa dalam belajar.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlihat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan suatu pembelajaran yang mengacu pada kelompok siswa. Didalam kelompok tersebut siswa melakukan diskusi untuk bertukar pendapat dengan siswa lain, dengan diskusi dan bertukar pendapat ini maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih baik. Maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran biologi. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi meningkat.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2008: 115) dalam jurnalnya antara lain disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini dapat menarik siswa untuk senang belajar dan membantu memahami pelajaran serta model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan pembelajaran yang efektif. Sutarno, Nurdin, dan Awalani (2010: 5) dalam jurnalnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata capaian hasil belajar siswa dari sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Hasil belajar siswa merupakan produk dari suatu pembelajaran, apabila dalam proses pembelajaran semua aspeknya telah baik maka hasil belajar akan baik pula.

Purwanti (2010: 22) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat membuat proses

pembelajaran lebih dinamis, variatif, dan menyenangkan. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan timbul interaksi positif antar siswa dan guru dengan siswa, sehingga dapat berdampak pada minat belajar siswa yang kemudian menyebabkan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berbantuan modul yang diterapkan di kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta dapat membuat proses pembelajaran biologi menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa yang tiap siklusnya meningkat. Interaksi positif antara guru dan siswa juga meningkat lebih baik. Diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Banyak siswa yang mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi kelas. Guru memberikan timbal balik ketika siswa bertanya dan persentasi di depan kelas. Diskusi kelas berjalan kondusif pada siklus ke III. banyak siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan pada guru. Sehingga berdampak pada minat belajar siswa menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan modul dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.